

ISBN : 978-979-3112-19-0

*Profil*  
**HORTIKULTURA**  
*di Provinsi Kalimantan Selatan*



*Kerjasama*  
**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
KALIMANTAN SELATAN**  
*dengan*  
**DINAS PERTANIAN  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**



2008

*Profil*  
**HORTIKULTURA**  
*di Provinsi Kalimantan Selatan*

**TIM PENYUSUN**

- Penasehat : Kepala Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan
- Pengarah: : - Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan  
- Kepala Sub Dinas Bina Produksi Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan
- Ketua : Ir. Danu Ismadi Saderi, MS (BPTP Kalsel)
- Sekretaris : Retno Endrasari, SP, MP (BPTP Kalsel)
- Anggota : - Ir. Yanuar Pribadi, M.Si (BPTP Kalsel)  
- Ir. Fakhрина, M.Si (BPTP Kalsel)  
- Susi Lesmayati, STp. (BPTP Kalsel)  
- Jumena Adijaya, SP. (BPTP Kalsel)  
- Ir. Vitaria Siregar, MP (Dinas Pertanian Prov. Kalsel)  
- Ir. Y. Edi Susanto (Dinas Pertanian Prov. Kalsel)  
- Ir. Mahdi (Dinas Pertanian Prov. Kalsel)  
- A. Rusian, SP. (Dinas Pertanian Prov. Kalsel)
- Design Grafis/  
Layout : M. Isya Anshari, SP (BPTP Kalsel)



# PENGANTAR

## KEPALA DINAS PERTANIAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang memberikan keuntungan cukup tinggi bagi petani jika diusahakan secara benar. Agribisnis jeruk misalnya, jika diusahakan dengan sungguh-sungguh terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan petani, dan dapat menumbuhkembangkan perekonomian regional serta peningkatan pendapatan masyarakat secara luas.

Informasi tentang profil komoditas hortikultura di Kalimantan Selatan mempunyai arti penting dalam upaya peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan nilai tambah. Tujuan penyusunan buku ini adalah untuk memberikan gambaran umum kepada *stakeholder* tentang keragaan agribisnis hulu, agribisnis primer (produksi) agribisnis hilir (pengolahan), pasar, perkembangan harga dan analisis finansial dan kelayakan usahatani, ketersediaan infrastruktur pendukung, serta prospek, potensi dan arah pengembangannya. Dalam buku ini komoditas hortikultura yang disajikan difokuskan pembahasannya pada komoditas unggulan di Kalimantan Selatan, namun disajikan pula beberapa buah-buahan yang menjadi unggulan nasional dan buah-buahan eksotik di Kalimantan Selatan. Buku ini disusun atas kerjasama yang baik antara Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.

Semoga buku ini bermanfaat bagi upaya kita mendorong peningkatan investasi pertanian khususnya dalam pengembangan agribisnis komoditas hortikultura di Kalimantan Selatan.



Banjarbaru, Nopember 2008

Kepala Dinas,

SRIYONO

NIP. 080 053 629

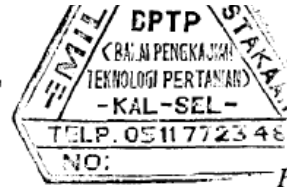
634

Profil  
**HORTIKULTURA** | 03  
di Provinsi Kalimantan Selatan

# DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR .....	02
I. PENDAHULUAN .....	07
II. GAMBARAN UMUM WILAYAH .....	08
a. Letak Geografis .....	08
b. Topografi .....	08
c. Jenis Tanah .....	09
d. Penggunaan Lahan .....	09
e. Penduduk .....	09
f. Produktivitas Tenaga Kerja .....	10
III. STRATEGI KEBIJAKAN DAN PROGRAM PENGEMBANGAN HORTIKULTURA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN .....	12
IV. KERAGAAN KOMODITAS HORTIKULTURA DI KALIMANTAN SELATAN .....	13
a. Usaha Agribisnis Hulu .....	13
b. Usaha Pertanian Primer .....	18
c. Produksi Sayuran dan Buah-Buahan .....	25
d. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) .....	35
e. Harga dan Pemasaran .....	35
f. Rantai Tata Niaga .....	39
g. Usaha Agribisnis Hilir .....	41
h. Analisis Finansial Usahatani .....	43
V. PERMASALAHAN PENGEMBANGAN KOMODITAS HORTIKULTURA DI KALIMANTAN SELATAN DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA .....	45
VI. PROSPEK, POTENSI DAN ARAH PENGEMBANGAN .....	48
Prospek .....	48
Potensi .....	48
Arah Pengembangan .....	49
VII. PENUTUP .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	52

# DAFTAR TABEL



<i>Nomor</i>		<i>Halaman</i>
1.	Perkembangan Penggunaan Lahan Pertanian di Kalimantan Selatan Tahun 2003 – 2007 .....	08
2.	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2005 – 2007 .....	10
3.	Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Selatan menurut Jenis Kelamin .....	10
4.	Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2005-2006 .....	11
5.	Daftar Alamat Pohon Induk Buah-Buahan di Kalimantan Selatan .....	13
6.	Ketersediaan Benih Hortikultura di Kalimantan Selatan Tahun 2007 .....	14
7.	Produksi Benih Hortikultura Hasil Sertifikasi dan Pelabelan .....	14
8.	Daftar Produsen dan Penyalur Pedagang Benih Hortikultura di Kalimantan Selatan .....	16
9.	Jenis Tanaman Hortikultura Semusim dan Varietas-varietas yang Digunakan Petani .....	20
10.	Kriteria yang Digunakan Dalam Grading Buah Jeruk .....	22
11.	Perkembangan Produksi Buah-buahan di Kalimantan Selatan Tahun 2005 - 2007 (ton) .....	26
12.	Perkembangan Populasi Buah-buahan di Kalimantan Selatan Tahun 2005 - 2007 (pohon) .....	27
13.	Perkembangan Produksi Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2005 – 2007 (ton) .....	28
14.	Perkembangan Luas Panen Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2005 – 2007 (ha) .....	29
15.	Beberapa Komoditas Hortikultura Varietas Unggul Nasional yang Berasal dari Kalimantan Selatan .....	30
16.	Beberapa Jenis Hama dan Penyakit yang Umum Menyerang Komoditas Buah di Kalimantan Selatan .....	35
17.	Analisis Finansial Usahatani Beberapa Komoditas Sayuran di Lahan Lebak per ha di Kalimantan Selatan .....	43
18.	Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tapin .....	44
19.	Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Pisang di Kabupaten Banjar .....	44

## DAFTAR GAMBAR

<i>Nomor</i>		<i>Halaman</i>
1.	Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan .....	08
2.	Grafik Produksi Buah-Buahan di Kalimantan Selatan Tahun 2005 – 2007 .....	27
3.	Kontribusi Kabupaten Terhadap Total Produksi Buah-Buahan di Kalimantan Selatan Tahun 2007 .....	28
4.	Grafik Produksi Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2005 – 2007 .....	29
5.	Kontribusi Kabupaten Terhadap Total Produksi Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2007 .....	30
6.	Grafik Perkembangan Harga Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2007 .....	36
7.	Grafik Perkembangan Harga Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2007 (lanjutan) .....	36
8.	Grafik Perkembangan Harga Buahhan di Kalimantan Selatan Tahun 2007 .....	37
9.	Grafik Perkembangan Harga Buahhan di Kalimantan Selatan Tahun 2007 (Lanjutan) .....	37
10.	Rantai Pemasaran Niaga Jeruk Siam di Kabupaten Barito Kuala .....	40
11.	Jalur Pemasaran Pisang Kepok di Kabupaten Banjar .....	40



## I. PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi. Luas wilayah Indonesia dan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman, baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura sub tropis, yang mencakup 323 jenis komoditas, yang terdiri dari 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka dan 117 jenis komoditas tanaman hias. Dengan demikian tidaklah mengherankan apabila kontribusi subsektor hortikultura pada Produk Domestik Bruto (berdasarkan harga berlaku) pada tahun 2005 mencapai Rp.61.792,44 trilyun dan pada tahun 2006 menjadi Rp.68.640,39 trilyun. Tahun 2007 (prognosa) menjadi Rp.74.768 trilyun dan pada tahun 2008 direncanakan menjadi Rp.78.292 trilyun. Hal ini menunjukkan peran penting subsektor hortikultura dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Walaupun produk hortikultura umumnya mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, namun produk ini mempunyai karakteristik yang mudah rusak (*perishable*) sehingga sangat berdampak terhadap harga dan pendapatan petani. Artinya dalam pengembangan hortikultura perlu mempertimbangkan banyak faktor, seperti permintaan (kebutuhan) pasar, jalur distribusi, rantai pasar, mutu produk dan faktor-faktor lainnya yang terkait sejak dihasilkannya produk tersebut hingga ke tangan konsumen.

Di sisi lain tuntutan masyarakat terhadap produk hortikultura bermutu semakin tinggi. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran

masyarakat terhadap pangan yang bergizi serta meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di dalam negeri, yang dicirikan dengan berkembangnya pasar-pasar swalayan/*hypermart* di kota-kota besar memberikan peluang dan tantangan tersendiri karena pasar-pasar tersebut melayani pangsa pasar masyarakat menengah-atas, yang menuntut kualitas produk pada tingkat tertentu yang lebih baik. Perkembangan pasar-pasar swalayan yang pesat tersebut perlu disikapi pula dengan penyediaan produk hortikultura yang bermutu.

Kalimantan Selatan, walaupun bukan merupakan sentra produksi hortikultura secara nasional, juga dipastikan memiliki kecenderungan yang serupa. Berdasarkan SK. Menteri Pertanian no:862/Kpts/TP.240/11/98 bahwa salah satu komoditas unggulan nasional di Kalimantan Selatan adalah **Jeruk Siam Banjar**. Wilayah pengembangan jeruk siam ini adalah di Kabupaten Tapin, Barito Kuala dan Banjar. Selain itu, pisang kepok juga merupakan komoditas unggulan di Kalimantan Selatan yang wilayah pengembangannya dilakukan di Kabupaten Banjar dan Kotabaru. Pemilihan komoditas tersebut didasarkan pada: (1) komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, (2) merupakan komoditas prioritas bagi wilayah (kabupaten) setempat, (3) Sesuai dengan pengembangan regional (lintas kabupaten) yang merupakan bagian *grand strategy* provinsi, (4) pengembangan komoditas dilaksanakan secara terpadu dari hulu ke hilir, yang melibatkan *stakeholder* terkait, (5) didasarkan pada roadmap komoditas.

## II. GAMBARAN UMUM WILAYAH

### a. Letak Geografis

Provinsi Kalimantan Selatan dengan ibukotanya Banjarmasin terletak di sebelah selatan pulau Kalimantan dengan batas-batas: sebelah barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah, sebelah timur dengan Selat Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa dan di sebelah utara dengan provinsi Kalimantan Timur.

Secara geografis Provinsi Kalimantan Selatan terletak di antara  $114^{\circ}19'33''$  BT -  $116^{\circ}33'28''$  BT dan  $1^{\circ}21'49''$  LS -  $1^{\circ}10'14''$  LS, dengan luas wilayah 37.480,23 km<sup>2</sup> atau hanya 6,98 persen dari luas Pulau Kalimantan, terdiri dari 13 kabupaten/ kota, 134 kecamatan dan 1.957 buah desa.

Kabupaten yang paling luas di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Kota-baru dengan luas wilayah 9.422,73 km<sup>2</sup> (25,11%), kemudian Kabupaten Tanah Bumbu (5.066,96 km<sup>2</sup>) dan selanjutnya Kabupaten Banjar (4.710,68 km<sup>2</sup>), sedangkan daerah terkecil adalah Kota Banjarmasin dengan luas 72,67 km<sup>2</sup>.

### b. Topografi

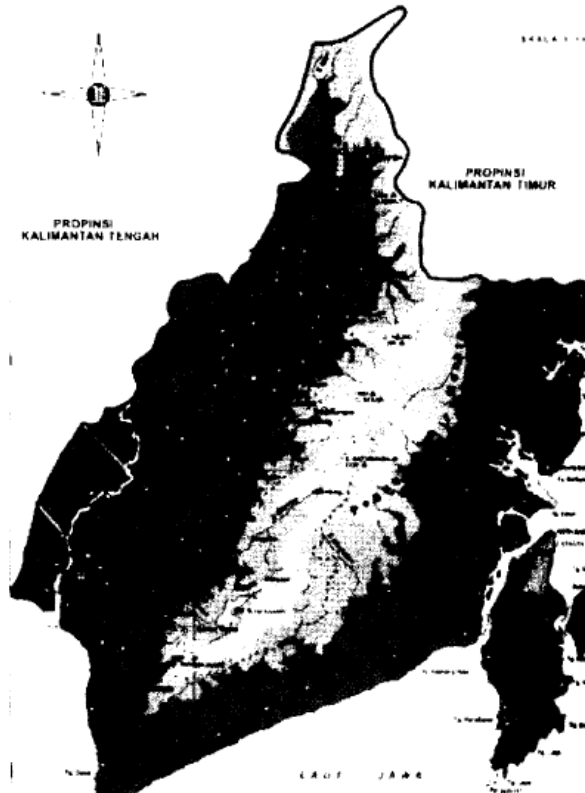
Berdasarkan kemiringan lahan, wilayah Kalimantan Selatan dapat dibagi atas:

a. Datar (kemiringan 0 - 8%), meliputi wilayah sepanjang Sungai Barito dan anak sungainya serta pantai timur Kalimantan Selatan. Pada wilayah ini sudah terdapat lahan lebak dan pasang surut. Wilayah ini luasnya 853.375 ha (23,08%). Cakupan wilayah ini ada di semua kabupaten/kota.

b. Landai (kemiringan 8 - 15%), meliputi wilayah sebelah dalam dari lahan datar, merupakan daerah kering dengan luas sekitar 646.250 ha (17,47%). Cakupan wilayah ini ada di semua kabu-paten/kota.

c. Agak curam (15 - 25%). Wilayah ini meliputi

lereng-lereng bawah sebelah Barat dan Timur Pegunungan Meratus yang memanjang dari Tenggara ke Utara dan terletak di tengah wilayah provinsi. Luas wilayah ini sekitar 1.751.472 ha (47,34%). Cakupan wilayah ini meliputi Kabupaten Tabalong, Hulu Sungai Utara (HSU), Hulu Sungai Tengah (HST), Hulu Sungai Selatan (HSS), Banjar, Tanah Laut dan Kotabaru.



Gambar 1. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan

## II. GAMBARAN UMUM WILAYAH

### a. Letak Geografis

Provinsi Kalimantan Selatan dengan ibukotanya Banjarmasin terletak di sebelah selatan pulau Kalimantan dengan batas-batas: sebelah barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah, sebelah timur dengan Selat Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa dan di sebelah utara dengan provinsi Kalimantan Timur.

Secara geografis Provinsi Kalimantan Selatan terletak di antara  $114^{\circ}19'33''$  BT -  $116^{\circ}33'28''$  BT dan  $1^{\circ}21'49''$  LS -  $1^{\circ}10'14''$  LS, dengan luas wilayah  $37.480,23$  km<sup>2</sup> atau hanya 6,98 persen dari luas Pulau Kalimantan, terdiri dari 13 kabupaten/ kota, 134 kecamatan dan 1.957 buah desa.

Kabupaten yang paling luas di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Kota-baru dengan luas wilayah  $9.422,73$  km<sup>2</sup> (25,11%), kemudian Kabupaten Tanah Bumbu ( $5.066,96$  km<sup>2</sup>) dan selanjutnya Kabupaten Banjar ( $4.710,68$  km<sup>2</sup>), sedangkan daerah terkecil adalah Kota Banjarmasin dengan luas  $72,67$  km<sup>2</sup>.

### b. Topografi

Berdasarkan kemiringan lahan, wilayah Kalimantan Selatan dapat dibagi atas:

a. Datar (kemiringan 0 - 8%), meliputi wilayah sepanjang Sungai Barito dan anak sungainya serta pantai timur Kalimantan Selatan. Pada wilayah ini sudah terdapat lahan lebak dan pasang surut. Wilayah ini luasnya  $853.375$  ha (23,08%). Cakupan wilayah ini ada di semua kabupaten/kota.

b. Landai (kemiringan 8 - 15%), meliputi wilayah sebelah dalam dari lahan datar, merupakan daerah kering dengan luas sekitar  $646.250$  ha (17,47%). Cakupan wilayah ini ada di semua kabu-paten/kota.

c. Agak curam (15 - 25%). Wilayah ini meliputi

lereng-lereng bawah sebelah Barat dan Timur Pegunungan Meratus yang memanjang dari Tenggara ke Utara dan terletak di tengah wilayah provinsi. Luas wilayah ini sekitar  $1.751.472$  ha (47,34%). Cakupan wilayah ini meliputi Kabupaten Tabalong, Hulu Sungai Utara (HSU), Hulu Sungai Tengah (HST), Hulu Sungai Selatan (HSS), Banjar, Tanah Laut dan Kotabaru.



Gambar 1. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan



d. Curam (25 – 45%). Merupakan lereng-lereng yang lebih tinggi di sepanjang Pegunungan Meratus. Luasnya sekitar 360.750 (9,75%). Cakupan wilayah ini meliputi Kabupaten Tabalong, Hulu Sungai Utara (HSU), Tengah (HST), Hulu Sungai Selatan (HSS), Banjar, Tanah Laut dan Kotabaru.

Tabel 1. Perkembangan Penggunaan Lahan Pertanian di Kalimantan Selatan Tahun 2003 – 2007

No	Jenis penggunaan	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
1	Lahan Sawah	603.562	613.034	593.109	633.411	623.924
	- Irigasi	65.517	62.444	56.538	61.299	54.945
	- Tadah hujan	169.176	163.258	178.902	177.650	180.894
	- Pasang Surut	179.269	201.077	185.684	190.206	1182.540
	- Lebak	182.411	177.695	176.687	192.293	205.545
	- Polder dan sawah lainnya	7.130	8.587	-	11.963	-
2	Lahan kering					
	- Ditanami padi	43.856	50.926	48.236	42.906	48.518
	- Ditanami palawija	41.768	48.138	40.143	38.329	51.556
	- Ditanami hortikultura	49.954	58.380	38.399	15.730	15.730

**c. Jenis Tanah**

Terdapat dua wilayah utama dalam pengelompokan jenis tanah yaitu (1) Wilayah datar dan bergelombang dan (2) wilayah bukit dan bergunung. Pada wilayah datar jenis tanah yang utama adalah Organosol gleihumus (676.760 ha), Alluvial (508.731 ha) dan Komplek Podsolik Merah Kuning dan Laterik (546.577 ha) serta Podsolik Merah Kuning (297.651 ha). Sementara itu pada wilayah berbukit dan bergunung terdapat jenis tanah Podsolik Merah Kuning, Latosol dan Litosol (681.405 ha), Podsolik Merah Kuning (540.661 ha) dan Latosol (438.215 ha).

**d. Penggunaan Lahan**

Berdasarkan data, penggunaan lahan sebagai lahan sawah di Kalimantan Selatan pada tahun 2007 nampaknya menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula lahan kering yang dimanfaatkan sebagai lahan untuk tanaman hortikultura nampak semakin menurun selama periode 2004 – 2007. Data perkembangan penggunaan lahan sawah dan lahan kering disajikan pada tabel 1.

**e. Iklim**

Pada umumnya daerah Kalimantan Selatan terdiri dari dua musim, yaitu musim

hujan dan musim kemarau (panas). Musim hujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai Mei, pada waktu itu angin bertiup dari arah Timur Laut, kecepatan angin tiap bulannya berkisar antara 8 - 14 knot dan rata-rata tiap bulan antara 5 - 6 knot. Sedangkan musim kemarau (panas) terjadi pada bulan Juni sampai Agustus dan di antara kedua musim tersebut terdapat musim pancaroba.

Temperatur udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Data temperatur udara yang dilaporkan Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Meteorologi Syamsuddin Noor, temperatur udara maksimum di daerah Kalimantan Selatan berkisar antara 33,1°C – 35,0°C , temperatur udara minimum berkisar antara 22,6°C - 23,8°C. Temperatur rata-rata berkisar antara 15,6°C sampai 26,9°C. Sedangkan kelembaban udara rata-rata berkisar antara 77% - 91% tiap bulan.

Kelembaban udara maksimum di daerah ini berkisar antara 96% - 98% dan kelembaban minimum berkisar antara 35% - 58%, sedangkan rata-ratanya tiap bulan 60% - 87%.

Penyinaran matahari di Kalimantan Selatan dengan intensitas tertinggi pada bulan April yaitu 75% dan intensitas terendah terjadi pada bulan Desember yaitu 33%, dengan rata-rata intensitas penyinaran 52,5%.

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Umumnya curah hujan tertinggi di daerah ini terjadi pada bulan Maret sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan September. Sejak tahun 2005 sampai 2007 terjadi peningkatan curah hujan dan jumlah hari hujan. Hal ini berdampak terhadap produksi pertanian. Rata-rata tekanan udara di daerah ini berkisar antara 1.011,5 mm selama tahun 2005.

Tabel 2. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2005 – 2007

No	Bulan	Curah Hujan (mm)			Hari Hujan (hh)		
		2005	2006	2007	2005	2006	2007
1	Januari	248.6	279.8	240.6	28	15	28
2	Pebruari	289.2	271.6	329.0	24	14	26
3	Maret	357.1	249.7	482.0	25	13	26
4	April	221.4	197.8	329.6	23	13	27
5	Mei	199.1	160.5	235.3	14	10	21
6	Juni	188.8	236.3	170.9	15	13	23
7	Juli	71.6	54.8	229.3	12	4	13
8	Agustus	34.1	37.9	54.8	7	3	12
9	September	15.3	34.5	30.1	5	3	7
10	Oktober	211.0	21.3	62.4	19	2	13
11	Nopember	232.7	147.4	161.9	21	10	23
12	Desember	264.0	286.1	255.0	26	14	24
	<b>Rata-rata</b>	<b>194.4</b>	<b>164.8</b>	<b>215.1</b>	<b>18.3</b>	<b>9.5</b>	<b>20.3</b>

Sumber : BMG Stasiun Banjarbaru (2007)

Terdapat hubungan yang erat antara curah hujan dan keadaan angin. Namun, di beberapa tempat hubungan tersebut tidak selalu ada.

#### f. Penduduk

Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006 tercatat sebanyak 3.345.784 jiwa

sedangkan pada tahun 2002 jumlah penduduk Kalimantan Selatan tercatat berjumlah 3.085.300 jiwa yang berarti terjadi pertambahan jumlah penduduk selama 5 tahun terakhir. Perkembangan penduduk Kalimantan Selatan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Selatan menurut Jenis Kelamin

No	PENDUDUK/ THN	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	TOTAL (Jiwa)
1	2002	1.546.500	1.538.800	3.085.300
2	2003	1.613.170	1.587.784	3.100.954
3	2004	1.597.548	1.621.850	3.219.398
4	2005	1.625.800	1.614.300	3.240.100
5	2006	1.678.879	1.666.905	3.345.784
6	2007	1.700.790	1.695.890	3.396.680

#### g. Produktivitas Tenaga Kerja

Besaran tingkat produktivitas tenaga kerja diestiminasikan dengan menggunakan rasio PDRB atas dasar harga berlaku terhadap jumlah pekerja, sehingga secara langsung dapat menggambarkan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan nilai tambah. Secara tidak langsung tingkat produktivitas pekerjaan di suatu daerah dapat menggambarkan efisiensi proses produksi akibat pemakaian teknologi, modal dan sumber daya lainnya.

Tingkat produktivitas tenaga kerja secara umum di Kalimantan Selatan pada tahun 2006 sebesar Rp. 24,17 juta per orang atau meningkat 15,42 % dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp.20,94 juta per orang. Kenaikan ini tidak terlepas dari nilai PDRB atas dasar harga yang meningkat sebesar 9,0% dan juga penurunan jumlah tenaga kerja yang mencapai 5,57%.



Tabel 4. Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2005-2006

No	Lapangan Pekerjaan Utama	2005		2006		Produktivitas Tenaga Kerja (Ribu Rp)
		PDRB Berlaku (Juta Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	PDRB Berlaku (Juta Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	
1	Pertanian	7.237.506	742.129	7.849.542	662.159	11.854
2	Pertambangan & Penggalian	6.454.738	55.018	7.336.238	45.114	162.616
3	Industri	4.200.275	130.465	4.161.349	119.657	34.777
4	Pengelolaan Listrik & Air Bersih	163.796	3.820	175.583	4.765	36.849
5	Bangunan	1.970.413	58.930	2.218.685	42.519	52.181
6	Perdagangan Hotel Restoran	4.666.308	303.708	5.060.495	316.990	15.964
7	Pengangkutan & Komunikasi	2.648.543	61.308	2.952.625	66.308	44.529
8	Keuangan & Jasa Perusahaan	1.310.273	8.529	1.428.949	9.720	147.011
9	Jasa-Jasa	2.971.221	146.056	3.285.868	158.695	20.706
	TOTAL	31.623.074	1.509.963	34.469.335	1.425.927	24.173

Sumber: BPS

Pada tahun 2005, sektor keuangan dan jasa perusahaan merupakan sektor dengan produktivitas tertinggi yaitu sebesar Rp. 153,63 juta per orang. Untuk tahun 2006, sektor dengan produktivitas tertinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar Rp. 162,62 juta per orang atau meningkat sebesar 38,60 %. Peningkatan produktivitas sektor pertambangan dan penggalian yang cukup drastis tersebut disebabkan oleh peningkatan Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku sektor pertambangan dan penggalian sebesar 13,66 %, sementara jumlah tenaga kerja justru mengalami penurunan sebesar 18%.

Sebagaimana tahun sebelumnya, pada tahun 2006, sektor pertanian masih merupakan sektor dengan produktivitas terendah. Produktivitas tenaga kerja per tahun untuk sektor pertanian sebesar Rp. 11,85 juta per orang. Rendahnya produktivitas sektor ini terutama disebabkan oleh tingginya jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam

sektor ini, namun kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah masih rendah. Kendati demikian, produktivitas tenaga kerja sektor pertanian pada tahun ini tetap meningkat 21,55 %. Sementara itu sektor keuangan dan jasa perusahaan, yang pada tahun sebelumnya mempunyai produktivitas tertinggi, pada tahun ini menempati posisi kedua dengan nilai sebesar Rp. 147,01 juta per orang. Tingginya produktivitas sektor ini disebabkan oleh tingginya kualifikasi tenaga kerja yang terlibat dalam sektor tersebut, sehingga dengan tenaga kerja yang sedikit dapat menghasilkan nilai tambah yang cukup besar.

### III. STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PROGRAM PENGEMBANGAN HORTIKULTURA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Dalam rangka pengembangan komoditas hortikultura di Kalimantan Selatan, disusunlah strategi umum, yaitu:

1. Pendekatan yang komprehensif, dari hulu sampai ke hilir dan perangkat penunjangnya.
2. Keseimbangan antara usaha promosi peningkatan konsumsi, peningkatan produksi dan perbaikan distribusi yang menguntungkan dan mensejahterakan semua pihak.
3. Membuat analisis kebutuhan perbaikan, menetapkan target-target perbaikan dan menyusun rencana aksinya dengan pendekatan *Supply Chain Management* (SCM) yang dikombinasikan dengan berbagai metode lain seperti *logical frame work*, *SWOT analysis*, *balance score-card*, *system dynamics* dan *soft systems methodology*.
4. Memperkuat dukungan eksternal dalam pelaksanaan pembangunan hortikultura.

Perkembangan produksi dan mutu hortikultura diharapkan dapat terus meningkat sejalan dengan bertambahnya tuntutan masyarakat terhadap produk hortikultura. Dalam upaya meningkatkan secara optimal produksi, produktivitas, mutu dan daya saing produk hortikultura ke depan maka pengembangan hortikultura perlu difokuskan pada 6 (enam) pilar kegiatan utama, yaitu:

1. Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura.
2. Penerapan Manajemen Rantai Pasokan.
3. Penerapan Budidaya Pertanian yang Baik

(*Good Agriculture Practise/GAP*) dan *Standard Operating Procedure (SOP)*.

4. Fasilitasi Terpadu Investasi Hortikultura.
5. Pengembangan Kelembagaan Usaha.
6. Peningkatan Konsumsi dan Ekspor.

Keenam kegiatan ini menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan tergantung sehingga tidak dapat dipisahkan.

Untuk mendukung “Enam Pilar Pengembangan Hortikultura” tersebut, maka Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan telah menempuh beberapa kebijakan, yaitu :

1. Pengembangan Komoditas Unggulan.
2. Pengembangan Kawasan.
3. Pengembangan Mutu Produk.
4. Pengembangan Perbenihan dan Sarana Produksi.
5. Pengembangan Perlindungan Hortikultura.
6. Pengembangan Kelembagaan.
7. Peningkatan Kompetensi Petugas dan Petani.
8. Pemasarakatan Produk Hortikultura.
9. Pengembangan SIM Hortikultura.
10. Perbaikan/Penyempurnaan Regulasi.
11. Peningkatan Investasi.
12. Pengembangan Manajemen Hortikultura.

Kebijakan-kebijakan ini dijabarkan lebih operasional dalam bentuk Program dan Kegiatan yang dilaksanakan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

## IV. KERAGAAN KOMODITAS HORTIKULTURA DI KALIMANTAN SELATAN

### a. Usaha Agribisnis Hulu

Pembangunan agribisnis komoditas hortikultura diawali dari kegiatan pembibitan. Artinya pembangunan agribisnis hortikultura yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi menuntut adanya dukungan industri benih yang tangguh. Diantara komoditas-komoditas hortikultura yang ada, sistem produksi dan alur distribusi bibit jeruk yang sudah berlaku merupakan yang paling lengkap dibandingkan dengan komoditas buah lainnya.

Bibit jeruk yang berkembang di Kalimantan Selatan sebagian besar atau hampir seluruhnya berasal dari perbanyakan dengan cara okulasi yang dibeli di penangkar benih. Sementara itu bibit yang berasal dari cangkokan sudah jarang digunakan, dengan alasan : Pertama, menurut penangkar bahwa bibit cangkokan akan menghasilkan perakaran tanaman yang lebih dangkal sehingga tanaman lebih mudah rebah, sebaliknya bibit hasil okulasi memiliki perakaran lebih kuat. Kedua, cara cangkokan memerlukan sangat banyak/boros bahan sehingga dapat merusak pohon induknya, sedangkan cara okulasi lebih efisien karena

menggunakan mata tempel. Bibit jeruk okulasi menggunakan batang bawah yang berasal dari jenis JC (*Japanese Citroen*) karena jenis JC mempunyai keunggulan tahan kekeringan. Disebabkan batang bawah yang direkomendasikan (*Citromello*) tidak tersedia, maka batang bawah JC pun menjadi pilihan satu-satunya. Untuk batang atas direkomendasikan siam banjar dengan sistem induk klon tunggal. Namun karena keterbatasan pohon induk dan kapasitas Blok Penggadaan Mata Tempel (BPMT), maka sampai dengan tahun 2007 masih banyak yang menggunakan mata tempel dari pohon induk yang tidak terdaftar.

Tabel 5. Daftar Alamat Pohon Induk Buah-Buahan di Kalimantan Selatan

No	Pemilik	Alamat	Jenis Tanaman	Varietas	
				Batang Atas	Batang Bawah
1	Ir. M. Rizali Hadi	Jl. A. Yani No.22 Martapura Banjar (Diperta)	Jeruk	Siam Banjar	JC
2	Sujarwo	Padang Panjang Karang Intan Kab. Banjar	Alpukat Mangga Durian Kuini	Mentega Golek Sijapang Nilam	-
3	Samut	UPBH Sungkai Kab. Banjar	Jeruk	Siam Banjar	JC
4	Gundu	Ds. Batu Pilanduk Kec.Halong Balangan	Pisang	Talas	-
5	Ransyah	Ds. Batu Pilanduk Kec.Halong Balangan	Pisang	Talas	-
6	Oyak	Ds. Batu Pilanduk Kec.Halong Balangan	Pisang	Talas	-
7	Amat D.	Ds. Batu Pilanduk Kec.Halong Balangan	Pisang	Talas	-
8	Ipan	Ds. Batu Pilanduk Kec.Halong Balangan	Pisang	Talas	-
9	Ijai	Ds. Buntu Balai Kec. Halong Balangan	Pisang	Talas	-
10	Sari/Adi	Ds. Buntu Balai Kec. Halong Balangan	Pisang	Talas	-
11	Bardi	Ds. Buntu Balai Kec. Halong Balangan	Pisang	Talas	-
12	Ardi	Sub Lab. Pt. Hambawang Kab. HST	Rambutan	Zainal Mahang	-
13	Ir. Rempil S. M.P.	BBI Provinsi Jl. A. Yani Km.30,5 Banjarbaru	Jeruk	Siam Banjar	JC
14	Sutami, S.P.	BBI Banjarbaru Jl. P.M. Noor Banjarbaru	Jeruk	Siam Banjar	JC

Sumber: BPSB TPH Kalimantan Selatan, 2007

Selain jeruk, salah satu komoditas hortikultura unggulan di Kalimantan Selatan adalah pisang kepok. Perbanyakannya ini masih menggunakan bibit yang berasal dari anakan yang diusahakan sendiri oleh petani. Cara perbanyakannya seperti ini rawan terhadap berkembangnya penyakit. Untuk mengatasi hal tersebut telah tersedia teknologi kultur jaringan dan fasilitasnya di Balai Benih Provinsi Kalimantan Selatan.



Bibit tanaman pisang dari anakan

Doc: BPTP Kalsel



Bibit tanaman pisang dari kultur jaringan

Doc: BPTP Kalsel

Untuk menunjang pengembangan komoditas pangan dan hortikultura, maka dibentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)

Provinsi Kalimantan Selatan guna menangani kegiatan yang lebih spesifik yaitu Balai Benih Induk (BBI), Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) dan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH).

Penyediaan benih hortikultura dilaksanakan oleh salah satu Unit Produksi Benih (UPB) Balai Benih yang berlokasi di Kota Banjarbaru (Guntung Payung) dan Kabupaten Tapin (Sungkai). Ketersediaan benih hortikultura di Kalimantan Selatan tahun 2007 serta produksi benih hortikultura hasil sertifikasi dan pelabelan disajikan pada tabel berikut.

Tabel6. Ketersediaan Benih Hortikultura di Kalimantan Selatan Tahun 2007

No	Institusi	Jenis komoditas	BPMT (batang)	Kelas Benih		
				Label putih	Label biru	Belum berlabel
1	UPB Sungkai	Jeruk	1.000	-	11.000	2.000
	UPB Ct. Payung	Jeruk	-	-	10.000	-
	Tapin	Jeruk	10.600	87.500	105.000	407.500
	Banjar	Jeruk	-	11.290	20.000	225.710
	Banjarbaru	Jeruk	-	8.900	3.500	153.000
	Barito Kuala	Jeruk	-	20.000	15.000	60.000
	Tanah Bumbu	Jeruk	-	6.500	-	127.000
2	Guntung Payung	Durian	-	-	-	2.000
	Banjar	Durian	-	-	-	2.000
	Banjarbaru	Durian	-	-	6.000	14.500

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan (2008)

Tabel7. Produksi Benih Hortikultura Hasil Sertifikasi dan Pelabelan

No	Komoditas	Varietas	Pelabelan (Btg)		Sertifikasi (Btg)	
			2006	2007	2006	2007
1	Jeruk	Siam Banjar	230.775	129.940	144.875	236.158
2	Durian	Sidodol	-	-	1.100	2.560
3	Durian	Sihijau	-	-	-	2.170
4	Durian	Sijapang	-	-	-	1.500
5	Durian	Sitokong	-	2.329	-	-
6	Durian	Lokal	-	-	-	-
7	Duku	Padang Batung	-	10.000	-	-
8	Rambutan	Si Batuk Ganai	-	3.500	50	-
9	Rambutan	Antalagi	-	1.200	50	-
10	Rambutan	Garuda	-	3.000	50	-
11	Rambutan	Bongkok	-	-	21	-
12	Rambutan	Lokal (Surya)	-	1.500	-	-
Jumlah			230.775	151.469	146.246	242.388

Sumber: BPSP TPH Kalimantan Selatan, 2007

Untuk menunjang kegiatan pembibitan ini, terdapat beberapa fasilitas pembibitan jeruk seperti *screen house* di Kabupaten Barito Kuala (Dahirang), Kabupaten Tapin (Pulau Pinang), Kabupaten Banjar (Sungkai) dan Banjarbaru (Guntung Payung).

Para produsen dan penyalur benih hortikultura juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan komoditas hortikultura di Kalimantan Selatan, yaitu dalam kegiatan penyediaan bibit yang bermutu dan pendistribusiannya. Berikut alamat beberapa para produsen dan penyalur pedagang benih hortikultura di Kalimantan Selatan.



*Screen house*

Doc. BPTP Kalsel



*Kebun penangkaran bibit jeruk*

Doc. BPTP Kalsel

Tabel 8. Daftar Produsen dan Penyalur Pedagang Benih Hortikultura di Kalimantan Selatan

No	Nama	Alamat (Kab/Kec./Desa)	Bentuk	Status
1	Maksum / PT.SHS	Jl. Mistar Cokrokusumo Banjarbaru	BUMN	Produsen
2	CV. Niaga Utama/Yeni Febriana	Jl. Pramuka Kel.Pemurus Luar Bjm	Swasta	Penyalur
3	Muhamad	Sei Gampa, Kec. Banua Anyar Bjm	Swasta	Produsen
4	Akli	Sei Gampa, Kec. Banua Anyar Bjm	Swasta	Produsen
5	Anton/CV. Lestari Alam	SP. II Marabahan Kec. Marabahan Batola	Swasta	Produsen
6	H. Aliansyah	Jl. Kesuma Giri, Tapin	Perorangan	Produsen
7	Endang B. Susanti	Jl. Jend. Sudirman No. 2 RT. 9 Tapin	Perorangan	Produsen
8	Sukarji	Ayunan Papan RT. 1 Lokpaikat Tapin	Perorangan	Produsen
9	Sukari	Kp. Baru Tatakan, Tapin Selatan, Tapin	Perorangan	Produsen
10	Sutarno	Kp. Baru Tatakan, Tapin Selatan, Tapin	Perorangan	Produsen
11	Yanto	Ayunan Papan Lokpaikat, Tapin	Perorangan	Produsen
12	Iskandar	Ayunan Papan Lokpaikat, Tapin	Perorangan	Produsen
13	Jumali Putra	Ayunan Papan Lokpaikat, Tapin	Perorangan	Produsen
14	Sujadi	Ayunan Papan Lokpaikat, Tapin	Perorangan	Produsen
15	Sukarmin	Ayunan Papan Lokpaikat, Tapin	Perorangan	Produsen
16	Arman	Komp. Haur Kuning RT.10 Tapin	Perorangan	Produsen
17	Walid	Rangda Malingkung, Tapin	Perorangan	Produsen
18	Slamet	Jl. Terantang, Tapin Utara, Tapin	Perorangan	Produsen
19	Yasori	Ayunan Papan RT. 1 Lokpaikat, Tapin	Perorangan	Produsen
20	Sultan	Komp. Mustika, Rangda, Tapin	Perorangan	Produsen
21	Ketip	Jl. Terantang RT.8 Tapin Utara, Tapin	Perorangan	Produsen
22	Budiyanto	Ayunan Papan Lokpaikat, Tapin	Perorangan	Produsen
23	Yudi	Ayunan Papan Lokpaikat, Tapin	Perorangan	Produsen
24	Sobani	Ayunan Papan Lokpaikat, Tapin	Perorangan	Produsen
25	Hadi M.	Kp. Baru Tatakan Tapin Selatan, Tapin	Perorangan	Produsen
26	Anwar Effendi	Ayunan Papan RT 1, Lokpaikat Tapin	Perorangan	Produsen
27	Kastono	Kp. Baru Tatakan Tapin Selatan, Tapin	Perorangan	Produsen
28	H. Sadikin	Tatakan Tapin Selatan, Tapin	Perorangan	Produsen
29	Khairin Fajeri	Pd. Panjang Karang Intan Banjar	Perorangan	Produsen
30	Sujarwo	Pd. Panjang Karang Intan Banjar	Perorangan	Produsen
31	Nurmanto	Marabahan Batola	Perorangan	Produsen
32	Sarmid	Cerbon Batola	Perorangan	Produsen
33	Surya D./ CV. Surya Cipta Borneo	Pangambangan RT 6 Banjarmasin	Perorangan	Produsen
34	M. Japeri	Sei Andai RT 17 N0 21Bjm	Perorangan	Penyalur
35	Mulyono	Jl. Kasturi II Landasan Ulin Banjarbaru	Perorangan	Produsen
36	Murtono	Jl. Kasturi II Landasan Ulin Banjarbaru	Perorangan	Produsen
37	Sutaryo	Jl. Berlina Landasan Ulin Banjarbaru	Perorangan	Produsen
38	Kusairi	Jl. Kasturi II Landasan Ulin Banjarbaru	Perorangan	Produsen
39	Iray	Jl. Salak Banjarbaru	Perorangan	Produsen
40	Karmin	Jl. Kenanga Landasan Ulin Banjarbaru	Perorangan	Produsen
41	Widarto	Jl. Kurnia RT.12 RW 3 Landasan Ulin Banjarbaru	Perorangan	Produsen
42	Leginem	Jl. Karya Bakti Landasan Ulin Banjarbaru	Perorangan	Produsen
43	Kationo	Jl. Kasturi II Landasan Ulin Banjarbaru	Perorangan	Produsen
44	Ramli Bangun Randa	Jl. Kelapa Sawit Banjarbaru	Perorangan	Produsen
45	Tarmuji	Jl. Kasturi II Landasan Ulin Banjarbaru	Perorangan	Produsen
46	Hj. Nurtania	Jl. Karet Loktabat Utara Banjarbaru	Perorangan	Produsen

Sumber : BPSBTPH, 2007

Sementara itu, untuk komoditas durian umumnya perbanyak bibit menggunakan cara okulasi dan sambung pucuk. Saat ini permintaan terhadap bibit durian masih rendah karena pengembangan kebun/areal baru untuk durian relatif kecil dibandingkan komoditas buah lainnya seperti jeruk. Sedangkan tanaman rambutan perbanyakannya saat ini umumnya masih menggunakan cara cangkok. Berbeda dengan buah-buahan yang pembibitannya menggunakan beragam cara, pada komoditas sayuran bibitnya diperoleh petani dengan cara membeli secara komersial di kios-kios pertanian setempat.



Doc: BPTP Kaltim

**Bibit Rambutan**



Doc: BPTP Kaltim

**Bibit Durian**



Doc: BPTP Kaltim

**Bibit Mangga**



Doc: BPTP Kaltim

**Bibit Manggis**



Doc: BPTP Kaltim

**Bibit Langsung Padang Batang**



Doc: BPTP Kaltim

**Bibit Sawo**

## **b. Usaha Pertanian Primer**

Komoditas sayuran di Kalimantan Selatan umumnya dibudidayakan di lahan kering (Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kota Banjarbaru); lahan rawa, baik rawa pasang surut (Kabupaten Barito Kuala, Kota Banjarmasin) maupun lahan lebak (Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan). Pada lahan kering, ditanam pada bedengan yang banyak dijumpai di daerah transmigrasi. Serupa dengan hal tersebut, budidaya sayuran pada lahan tadah hujan juga dilakukan dengan cara yang sama.

Sementara itu di lahan rawa pasang surut, sayuran biasanya ditanam pada lahan tipe B dan tipe C. Pada lahan tipe B berbagai sayuran ditanam di atas surjan. Pembuatan surjan dapat dilakukan di antara petakan sawah, sedangkan bagian bawah dapat dimanfaatkan untuk tanam padi. Sedangkan pada lahan tipe C penanaman dilakukan pada hamparan lahan tanpa atau dengan pembuatan surjan, tergantung kondisi lahan dan kebiasaan petani setempat.

Pada dasarnya beragam jenis sayuran dataran rendah dapat dikembangkan pada berbagai tipe tersebut. Umumnya petani masih terbatas menanam jenis sayuran yang banyak diminati masyarakat, antara lain bayam,

kangkung, sawi, terong, kacang panjang. Permintaan jenis sayuran ini cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani sehari-hari. Beberapa jenis sayuran lain yang juga cukup banyak diusahakan petani di Kalimantan Selatan adalah tomat, cabe, buncis dan ketimun.

Sementara itu, pada hamparan lahan lebak tanaman sayuran dan buahian justru banyak diusahakan pada musim kemarau karena pada musim hujan seringkali terjadi banjir. Jenis sayuran yang banyak diusahakan pada lahan lebak diantaranya semangka, waluh, terong, ketimun.

Secara umum luas lahan tanaman sayuran berkisar 0.25 – 1 ha per petani. Tanaman sayuran dapat diusahakan petani secara monokultur atau tumpang sari dengan tanaman sayuran lain. Selama masa pertumbuhan petani telah melakukan perawatan tanaman sayurannya seperti pemupukan dan pengendalian hama penyakit. Pupuk yang banyak digunakan adalah Urea, SP-36 dan KCl atau NPK dengan dosis relatif masih rendah. Sementara itu penyemprotan hama penyakit disesuaikan dengan tingkat serangan yang terjadi, namun pada beberapa jenis sayuran tertentu seperti cabe dan tomat sebagian petani menggunakan dosis pestisida secara berlebihan.



1. Sayuran di lahan pasang surut; 2. Tanaman cabe dan tomat yang diusahakan di lahan bawah tanaman karet; dan 3. Tanaman cabe secara monokultur



*Usahatani tomat secara monokultur*



*Usahatani tanaman kubis*

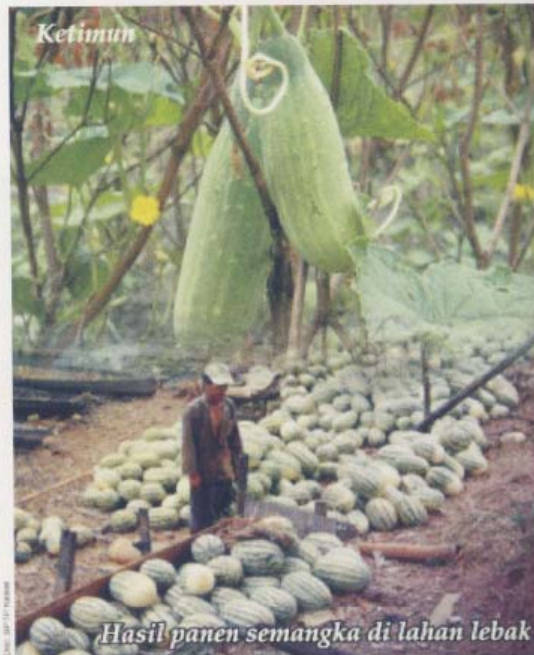
Dire. BPTP Kaltim

Beberapa jenis tanaman hortikultura semusim dan varietas-varietas yang digunakan petani di Kalimantan Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Jenis Tanaman Hortikultura Semusim dan Varietas-varietas yang Digunakan Petani

No	Jenis Tanaman	Varietas
1	Cabe	Keriting, Rawit Bara dan Tombak
2	Kacang panjang	777, 212 dan Lokal
3	Terung	Gelatik dan Mustang F1
4	Ketimun	Venus, Hercules, Maestro dan Panda
5	Bayam	Campaka, Sakura dan Lokal
6	Buncis	Perkasa
7	Caisim	Green Pak Choy, Tosakan
8	Jagung Manis	Super Sweet Corn
9	Kangkung	Grand
10	Paria Hibrida	Giok 9 F1

Sumber: BPSB TPH Kalimantan Selatan, 2007



Serupa dengan sayuran, komoditas buah-buahan di Kalimantan Selatan juga diusahakan pada berbagai tipe lahan, baik lahan kering maupun lahan rawa pasang surut dan lahan rawa lebak.

Di Kalimantan Selatan, penyebaran budidaya tanaman jeruk terdapat pada beberapa tipe/jenis lahan, yaitu pada lahan rawa pasang surut (Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Banjar) dan lahan kering (Kabupaten Tapin). Namun ada pula yang diusahakan pada lahan lebak (Kabupaten Hulu Sungai Tengah). Tanaman jeruk yang diusahakan di lahan kering umumnya bersifat monokultur atau bersama dengan tanaman palawija, sedangkan pada lahan pasang surut tanaman jeruk umumnya diusahakan bersama dengan tanaman padi dan kadang-kadang dengan tanaman sayuran lain.

Walaupun demikian, dewasa ini areal pengembangan jeruk siam cenderung dilakukan di daerah rawa dibandingkan lahan kering. Beberapa faktor yang mendorong hal tersebut adalah karena tanaman jeruk memerlukan air yang relatif kontinyu agar dapat berproduksi sepanjang tahun dan hal ini tidak akan terpenuhi secara baik jika tanaman diusahakan pada lahan kering. Selain itu pada lahan kering terdapat jenis tanaman perkebunan seperti karet dan kelapa sawit yang dapat diusahakan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi daripada jeruk.

Budidaya tanaman jeruk di lahan pasang surut menggunakan tukang/surjan, dengan tujuan utama agar tanaman jeruk tidak tergenang air saat pasang tiba. Dianjurkan tinggi tukang ini sekitar 30 cm dari batas permukaan air tertinggi di saat pasang. Populasi tanaman jeruk di lahan pasang surut berjumlah sekitar 200 - 220 pohon per ha, sementara di lahan kering lebih banyak sekitar 400 pohon per ha. Penguasaan lahan jeruk di Kabupaten Barito

Kuala bervariasi antara 0.5 – 10 ha per kepala keluarga.



*Tanaman jeruk di lahan pasang surut ditanam di atas tukang di antara tanaman padi*

Umumnya petani melakukan perawatan yang cukup baik terhadap tanaman jeruknya seperti melakukan pemupukan, penyiangan, pembuatan dan pemeliharaan parit. Namun petani jarang melakukan pemangkasan. Tujuan pemangkasan ini adalah untuk mengurangi kerimbunan tanaman agar tidak menjadi sarang hama penyakit karena lembab. Selain itu petani juga jarang memperhatikan penjarangan buah. Penjarangan buah ini bertujuan untuk mempersiapkan agar tanaman sudah cukup kuat pada periode pembuahan berikutnya.



Doc. BPTP Kalsel

*Penyemprotan Tanaman Jeruk*

Secara umum, tanaman jeruk siam di Kalimantan Selatan sudah mulai berbuah pada tahun ke 3 – 4. Jeruk ini sudah dapat dipanen pada umur 6 – 8 bulan setelah pembungaan, namun secara fisik indikator terhadap matang panen jeruk siam antaran lain:

- Kulit buah berwarna kekuning-kuningan.
- Buah tidak terlalu keras jika dipegang
- Bagian bawah buahnya agak empuk dan bila dijentik dengan jari bunyinya tidak nyaring



Doc. BPTP Kalsel

*Buah jeruk yang siap panen*



Doc. BPTP Kalsel

*Buah jeruk yang terlalu banyak akibat tidak dilakukan penjarangan buah*

Setelah dipanen, kegiatan selanjutnya adalah grading yaitu mengelompokkan buah sesuai dengan ukuran besarnya buah. Di Kabupaten Barito Kuala pada umumnya ukuran buah diklasifikasikan dengan kualitas sebagai berikut:

Tabel.10. Kriteria yang Digunakan Dalam Grading Buah Jeruk

No	Kualifikasi	Kriteria
1	Kualitas A	Diameter buah rata-rata 7,5 cm atau sekitar 6 buah per kg dengan ukuran merata.
2	Kualitas B	Diameter buah rata-rata 6,5 cm atau sekitar 8 buah per kg dengan ukuran merata.
3	Kualitas C	Diameter buah rata-rata < 5,5 cm atau sekitar > 10 buah per kg.

Di lapangan, secara praktis, petani menggunakan lingkaran jari telunjuk dengan jempol (kacakan) untuk menentukan kualitas grading. Kualitas A dinilai jika ukuran buahnya sekitar satu lingkaran ditambah 3 jari bagian tengah diantara kedua jari orang dewasa (sekacak 3 jari). Kualitas B adalah jika ukuran diameternya satu lingkaran ditambah 2 jari bagian tengah dan sisanya adalah kualitas buah dibawah ukuran tersebut.

Sementara itu, tanaman pisang umumnya dikelola petani pada lahan kering (Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin, Kabupaten Balangan,

Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Hulu Sungai Tengah). Budidaya tanaman pisang ada yang dilakukan secara monokultur, namun lebih banyak diusahakan dengan cara tumpang sari dengan tanaman padi, kacang tanah, dan kedelai serta dengan usahatani pekarangan yang ditanam bersamaan dengan tanaman buah-buahan di sekitar rumah.

Rata-rata luas usahatani pisang di Kabupaten Banjar adalah 2,72 ha per KK dimana dalam satu ha terdapat sekitar 600 pohon pisang. Usahatani pisang merupakan salah satu usaha yang sangat penting bagi sebagian petani karena siklus produksinya yang pendek dan tidak dipanen secara serempak. Panen dilakukan 1 – 2 kali seminggu. Hal ini sangat membantu petani untuk menambah pendapatan keluarga.

Selama masa pertumbuhan dan masa produksi, sebagian petani melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman meskipun belum secara optimal. Kegiatan pemeliharaan tanaman pisang ini dilakukan



*Pisang kepok manurun*

Doc: BPTP Kalsel

bersamaan waktunya dengan yang perawatan tanaman sela (padi, jagung, kacang tanah, kedelai), yang dilakukan meliputi pemupukan, penyiangan dan pengendalian hama penyakit. Penjarangan terhadap anakan pada rumpun pisang baru hanya dilakukan oleh sebagian kecil petani, sehingga produksi pisang yang dihasilkan berukuran kecil dan mutunya kurang baik.



*Usahatani pisang secara monokultur di lahan kering*

Doc: BPTP Kalsel



*Pemeliharaan tanaman pisang/penyemprotan gulma*

Doc: BPTP Kaltim



*Tanaman pisang kurang terawat, jumlah anakan per rumpun dibiarkan terlalu banyak*

Doc: BPTP Kaltim

Pisang merupakan jenis tanaman yang waktu berbuahnya tidak tergantung musim, sehingga pisang dapat selalu tersedia sepanjang tahun.

Buah pisang yang telah dipanen, sebelum dijual, dilakukan standarisasi, namun hal ini hanya dilakukan oleh pedagang pengumpul propinsi yang akan memasarkan keluar daerah (Surabaya dan Palangkaraya). Standarisasi dilakukan dengan kriteria (a) satu tandan 5 sisir dan (2) satu tandan lebih dari 6 sisir. Untuk pemasaran lokal tidak dilakukan standarisasi, karena penjualan pisang untuk pasar lokal adalah pisang dengan kriteria lebih kecil dari 5 sisir per tandan.

Sementara itu, tanaman rambutan, mangga, durian, duku, nangka, pepaya dan lainnya di Kalimantan Selatan umumnya diusahakan petani di lahan kering. Tanaman rambutan, durian, duku, mangga sebagian besar hanya merupakan tanaman warisan yang sudah tua dan perawatannya kurang diperhatikan sehingga produksinya juga sedikit. Belum banyak upaya dilakukan untuk meremajakan tanaman-tanaman yang sudah tua ini. Pengembangan areal baru masih terbatas pada komoditas tertentu saja seperti jeruk.



*Kebun Durian*

Doc: BPTP Kaltim



*Kebun Rambutan*

Doc: BPTP Kaltim

Dalam upaya melaksanakan budidaya tanaman buah-buahan secara benar telah disusun sebuah panduan yang disebut *Good Agriculture Practices (GAP)*. Panduan ini bertujuan agar budidaya tanaman buah-buahan diperoleh produktivitas tinggi, mutu produk baik, keuntungan optimum, ramah lingkungan dan memperhatikan aspek keamanan, kesehatan dan kesejahteraan petani serta usaha produksi yang berkelanjutan.

Komponen GAP meliputi : (1) lahan, (2) penggunaan benih dan varietas tanaman, (3) penanaman, (4) pemupukan, (5) perlindungan tanaman (6), pengairan (7), pengelolaan/pemeliharaan tanaman (8), panen, (9) penanganan pasca panen (10), alat dan mesin pertanian (11), pelestarian lingkungan, (12) tenaga kerja, (13) fasilitas kebersihan, (14) tempat pembuangan, (15) pengawasan, pencatatan dan penelusuran balik, (16) sertifikasi, (17) formulir pengaduan dan (18) pembinaan.

Implementasi GAP di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa petani belum sepenuhnya dapat menerapkan komponen-komponen tersebut secara utuh. Beberapa komponen telah diterapkan oleh sebagian petani, namun banyak pula yang masih rendah aplikasinya seperti pemupukan, perlindungan tanaman, pengairan, pelestarian lingkungan, pengawasan, pencatatan dan penelusuran balik, serta sertifikasi. Belum maksimalnya penerapan komponen GAP ini di lapangan karena berbagai alasan diantaranya kurangnya pengetahuan, informasi dan kesadaran petani terhadap produk yang berkualitas.



*Kebun yang tidak terawat mengindikasikan masih lemahnya aplikasi GAP*



*Kebun yang lebih terawat*

Untuk mendukung implementasi GAP ini telah tersusun Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk komoditas jeruk di Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tapin. Untuk komoditas pisang sementara ini baru Kabupaten Banjar yang melakukannya.

### **c. Produksi sayuran dan buah-buahan**

Salah satu Program Dinas Pertanian adalah Program Pengembangan Agribisnis/Program

peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian, dengan kegiatan pokok, diantaranya Pengembangan Kawasan Agropolitan/Agribisnis Komoditas Unggulan. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk kawasan agropolitan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing terhadap produk pertanian yang dihasilkan setempat.



Salah satu Kawasan Agropolitan di Kalimantan Selatan

Berdasarkan program ini telah ditetapkan beberapa wilayah yang menjadi sentra pengembangan komoditas tertentu. Sentra pengembangan komoditas hortikultura di Kalimantan Selatan adalah:

- Jeruk : Kabupaten Barito Kuala, Banjar, Tapin
- Pisang : Banjar, Kotabaru, Balangan, Tanah Bumbu.
- Durian : Kabupaten Tabalong
- Semangka : Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Anggrek : Banjarmasin
- Rimpang jahe dan kencur : HST dan Tanah Laut

Berdasarkan data tahun 2005 - 2007, produksi total sayuran dan buah-buahan di Kalimantan Selatan cenderung menurun pada periode tersebut, walaupun tidak terlalu besar.

Hal ini diduga karena pengaruh iklim yang basah sehingga lahan lebak, yang merupakan salah satu jenis lahan yang banyak menghasilkan sayuran di Kalimantan Selatan, tidak bisa ditanami secara optimal. Data curah hujan tahun 2005 - 2007 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan curah hujan dan jumlah hari hujan yang signifikan selama periode tersebut.

Kondisi curah hujan yang demikian juga mempengaruhi produksi buah-buahan, karena curah hujan yang tinggi akan mengganggu proses pembentukan buah dari bunga. Dugaan ini tampak terlihat pada komoditas mangga dan durian yang mempunyai sifat peka terhadap curah hujan yang tinggi. Untuk tanaman jeruk, selain karena proses pembuahan yang terganggu juga karena terjangkitnya penyakit diplodia yang berakibat terhadap rendahnya produksi komoditas ini. Kecenderungan yang berbeda dijumpai pada komoditas pisang. Komoditas ini meningkat tajam pada tahun 2007 dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu sayuran di Kalimantan Selatan, tingkat produksi dan luas panennya relatif stabil pada periode tahun 2005 - 2007 tersebut.

Tabel.11. Perkembangan Produksi Buah-buahan di Kalimantan Selatan Tahun 2005 - 2007 (ton)

No.	Jenis Buah-buahan	Tahun 2005*	Tahun 2006**	Tahun 2007***
1	Jeruk	114.019	113.149	72.513
2	Pisang	72.038	71.080	106.139
3	Rambutan	23.594	23.978	15.945
4	Nangka	15.921	10.225	11.882
5	Mangga	15.346	6.298	4.956
6	Pepaya	10.596	4.482	4.482
7	Duku	7.735	2.268	5.811
8	Durian	7.020	13.618	4.673
9	Nenas	3.810	2.823	3.943
10	Sawo	2.357	1.826	2.136
11	Jambu Biji	2.331	1.406	2.263
12	Sirsak	1.443	1.157	1.360
	Total Buah-buahan (Kal Sel)	281.273	258.793	242.948

Keterangan : \* Departemen Pertanian (2006)  
 \*\* Departemen Pertanian (2007)  
 \*\*\* Badan Pusat Statistik Provinsi

Tabel.12. Perkembangan Populasi Buahhan di Kalimantan Selatan Tahun 2005 - 2007 (pohon)

No.	Jenis Buahhan	Tahun 2005*	Tahun 2006**	Tahun 2007***
1	Jeruk	969.430	904.284	954.555
2	Pisang	1.890.353	1.759.025	2.548.171
3	Rambutan	237.825	271.332	329.561
4	Nangka	192.623	134.877	133.346
5	Mangga	585.914	92.187	68.781
6	Pepaya	88.323	72.558	61.347
7	Duku	187.846	39.685	136.879
8	Durian	82.229	138.262	62.153
9	Nenas	957.331	542.924	554.640
10	Sawo	26.532	19.310	21.107
11	Jambu Biji	36.953	31.484	27.465
12	Sirsak	21.062	23.133	30.286
	Total Buahhan (Kal Sel)	5.356.364****	4.090.713****	5.018.960

Keterangan: \* Departemen Pertanian (2006)  
 \*\* Departemen Pertanian (2007)  
 \*\*\* Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan (2008)  
 \*\*\*\* Total buahhan termasuk buah semangka, melon, blewah

Penelaahan lebih lanjut terhadap data produksi buah-buahan di Kalimantan Selatan dapat dilakukan dengan mencermati kontribusi produksi buah-buahan masing-masing kabupaten terhadap total produksi buah-buahan se Kalimantan Selatan. Dari data produksi tahun 2007 diperoleh peta kontribusi produksi buah-buahan setiap kabupaten tersebut sebagaimana gambar berikut. Untuk memudahkan melihat besarnya kontribusi tersebut, maka setiap kabupaten diklasifikasi atas 5 (lima) kategori, yaitu kabupaten yang memberikan kontribusi produksi buah-buahnya sebesar 0 – 10%; 11 – 20%; 21 – 30%; 31 – 40% dan lebih besar dari 40%, untuk setiap jenis buah-buahan.



Gambar 2. Grafik Produksi Buah-Buahan di Kalimantan Selatan Tahun 2005 - 2007

Gambar. 3. Kontribusi Kabupaten Terhadap Total Produksi Buah-Buahan di Kalimantan Selatan Tahun 2007.

NO.	JENIS TANAMAN	KABUPATEN/KOTA													
		Tala	Kotabaru	Banjar	Batola	Tapin	HSS	HST	HSU	Tabalong	Tanbu	Balangan	B.Masin	B.Baru	
1	Pisang														
2	Jeruk														
3	Rambutan														
4	Nangka/Cempedak														
5	Duku/Langsat														
6	Mangga														
7	Durian														
8	Pepaya														
9	Nenas														
10	Jambu Biji														
11	Sawo														
12	Sukun														
13	Petai														
14	Sirsak														
15	Salak														
16	Jambu Air														
17	Jeruk Besar														
18	Belimbing														
19	Melinjo														
20	Manggis														
21	Alpukat														

Keterangan  
Kontribusi : 0 - 10% 11 - 20% 21 - 30% 31 - 40% >40%

Dari hasil analisis ini diperoleh gambaran bahwa secara umum dapat dikatakan lokasi produksi buah-buahan tersebar cukup merata di wilayah Kalimantan Selatan, kecuali Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Hulu Sungai Utara serta Kabupaten Tanah Bumbu. Sebaliknya Kabupaten Kotabaru, Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tanah Laut banyak memberikan kontribusi terhadap total produksi buah-buahan di Kalimantan Selatan, artinya pada kabupaten-kabupaten tersebut merupakan wilayah/sentra produksi buah-buahan tertentu.

Produksi sayuran di Kalimantan Selatan meskipun cenderung menurun pada periode 2005 – 2007, namun secara umum tidak mengalami perubahan yang signifikan. Terjadi fluktuasi produksi pada beberapa jenis sayuran

seperti mentimun, cabe rawit dan buncis namun secara umum masih reatif stabil.

Tabel.13. Perkembangan Produksi Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2005 – 2007 (ton)

No.	Jenis sayuran	Tahun 2005*	Tahun 2006**	Tahun 2007***
1	Semangka	24.108	5.237	3.289
2	Mentimun	5.063	7.036	6.440
3	Terung	4.757	6.073	8.510
4	Labu Siam	4.743	4.233	3.409
5	Kacang Panjang	4.153	6.389	8.100
6	Cabe Besar	3.563	3.504	3.396
7	Cabe Rawit	2.441	4.447	1.439
8	Tomat	2.334	2.354	3.916
9	Buncis	2.302	1.709	3.070
10	Bayam	2.279	3.415	2.355
11	Kangkung	1.729	3.451	4.746
12	Petsai/Sawi	1.402	2.208	2.809
	<b>Total Sayuran (Kal Sel)</b>	<b>59.351</b>	<b>51.154</b>	<b>51.933</b>

Keterangan : \* Departemen Pertanian (2006)  
\*\* Departemen Pertanian (2007)  
\*\*\* Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan (2008)

Tabel. 14. Perkembangan Luas Panen Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2005 - 2007 (ha)

No.	Jenis sayuran	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
1	Semangka	2.217	2.497	3.086
2	Mentimun	725	664	690
3	Terung	1.519	836	954
4	Labu Siam	577	440	380
5	Kacang Panjang	1.496	1.404	1.699
6	Cabe Besar	662	726	738
7	Cabe Rawit	423	650	722
8	Tomat	349	404	466
9	Buncis	427	397	372
10	Bayam	654	628	701
11	Kangkung	377	397	601
12	Petsai/Sawi	623	485	560
	<b>Total Sayuran (Kal Sel)</b>	<b>9.630</b>	<b>9.706</b>	<b>11.285</b>

Keterangan: \* Departemen Pertanian (2006)  
 \*\* Departemen Pertanian (2007)  
 \*\*\* Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan (2008)



Gambar 4. Grafik Produksi Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2005 - 2007

Hasil analisis kontribusi produksi sayuran masing-masing kabupaten terhadap total produksi Propinsi Kalimantan Selatan disajikan pada gambar berikut.

Gambar 5. Kontribusi Kabupaten terhadap Total Produksi Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2007.

NO.	JENIS TANAMAN	KABUPATEN/KOTA											
		Tala	Kotabaru	Banjari	Batola	Tapin	HSS	HST	HSU	Tabalong	Tanbu	Balangan	B.Masin
1	Terung												
2	Kacang Panjang												
3	Ketimun												
4	Cabe Rawit												
5	Kangkung												
6	Labu Siam												
7	Cabe Besar												
8	Semangka												
9	Buncis												
10	Petsai/Sawi												
11	Tomat												
12	Bayam												
13	Bawang Daun												
14	Jamur												
15	Lobak												
16	Bawang Merah												
17	Kubis												

Keterangan  
Kontribusi : 0 - 10% 11 - 20% 21 - 30% 31 - 40% >40%

Dari gambar tersebut diketahui, bahwa Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah memberikan kontribusi yang besar terhadap produksi sayuran Kalimantan Selatan. Demikian pula Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru, namun hanya pada jenis sayuran tertentu, yaitu jamur dan kubis.

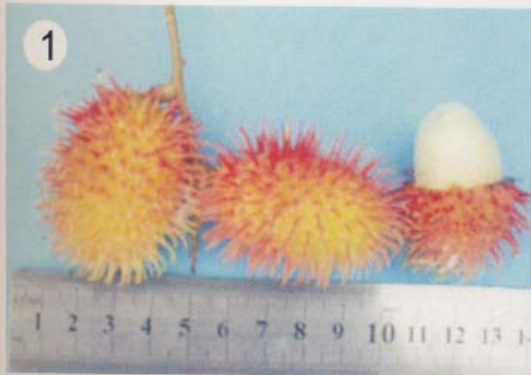
Untuk mendukung pengembangan komoditas hortikultura, Provinsi Kalimantan Selatan telah melepas beberapa varietas unggul nasional. Varietas-varietas ini sudah dikenal luas oleh masyarakat Kalimantan Selatan dan pertumbuhannya adaptif terhadap kondisi fisis lahan setempat. Berikut disajikan daftar dan gambar komoditas-komoditas tersebut, sedangkan deskripsinya dapat dilihat pada lampiran. Selain itu, pada lampiran juga disajikan buah-buahan eksotik yang terdapat di Kalimantan Selatan.

Tabel 15. Beberapa Komoditas Hortikultura Varietas Unggul Nasional yang Berasal dari Kalimantan Selatan

No	Komoditas	Nama varietas
1	Rambutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Antalagi</li> <li>• Garuda</li> <li>• Batuk Ganal</li> <li>• Zainal Mahang</li> <li>• Si Bongkok</li> </ul>
2	Durian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Si Jepang</li> <li>• Si Dodot</li> <li>• Si Hijau</li> </ul>
3	Pisang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepok Manurun</li> <li>• Talas</li> </ul>
4	Waluh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waluh Juai</li> </ul>
5	Jeruk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siam Banjar</li> </ul>
6	Kueni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kueni Anjir</li> </ul>
7	Duku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Padang Batung</li> </ul>
8	Kencur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan Kentala</li> </ul>
9	Ubi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ubi Negara</li> </ul>
10	Langsat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langsat Tanjung</li> </ul>
11	Talas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Talas Loksado</li> </ul>
12	Kacang Tunggak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kacang Tunggak Negara</li> </ul>
13	Nenas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nenas Tamban</li> </ul>
14	Bunga Anggrek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggrek Bulan Pelaihari</li> </ul>

Sumber : BPSBTPH

Beberapa Komoditas Hortikultura Varietas Unggul Nasional yang Berasal dari Kalimantan Selatan



1. Rambutan Varietas Antalagi
2. Rambutan Varietas Garuda
3. Rambutan Varietas Batuk Ganal
4. Rambutan Varietas Si Bongkok
5. Rambutan Varietas Zainal Mahang

(Dok. BPSBTPEH)



Durian Varietas  
Si Jepang

(Dok. HPS/ET/FF)

Durian Varietas  
Si Hijau



(Dok. BPS/ET/FF)

*Jeruk Varietas Siem Banjar*



(Dok. BPSBPTH)



*Pisang Kepok Manurun*

(Dok. BPSBPTH)



(Dok. BESEITH)



(Dok. BESEITH)



(Dok. BESEITH)



1. Pisang Varietas Talas
2. Waluh Varietas Juai
3. Kueni Varietas Anjir Batola
4. Langsung Varietas Tanjung
5. Duku Varietas Padang Batung
6. Anggrek Bulan

#### d. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Pengembangan komoditas hortikultura di Kalimantan Selatan, tidak terlepas dari serangan/gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Serangan OPT ini dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi petani. Beberapa jenis OPT terutama hama dan penyakit yang seringkali menyerang tanaman hortikultura di Kalimantan Selatan adalah.

Tabel. 16. Beberapa Jenis Hama dan Penyakit yang Umum Menyerang Komoditas Buah di Kalimantan Selatan

Komoditas	Hama Penyakit
Jeruk	Diplodia, Jamur Upas, Penggorok daun, Antraknose, Penggerek cabang, Virus daun, Kutu sisik, Tungau merah, Aphis, Ulat daun, Lalat buah, Kudis, Embun jelaga, Kutu dompolan
Pisang	Layu bakteri, Layu Fusarium, Bercak daun, Sigatoka, Penggulung daun, Kudis
Tomat	Layu bakteri, Layu Fusarium, Antraknose, Ulat buah, Lalat buah, Trips, Aphis, Bercak daun
Cabe	Antraknose, Keriting daun, Aphis, Layu Fusarium, Lalat buah, Perusak daun, Lalat bibit
Kacang panjang	Aphis, Busuk daun, Phytophthora, Ulat buah, Penggerek polong, Belalang, Perusak daun
Terong	Layu bakteri, Kumbang ephilacna, Lalat buah, Aphis, Kutu kebul, Ulat daun
Timun	Lalat buah, Antraknose, Ulat daun, Kutu kebul
Mangga	Penggerek batang/cabang, Wereng mangga, Ulat gantung
Semangka	Ulat grayak, Lalat buah, Babi hutan
Nangka	Lalat buah, Penggerek batang/cabang

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan (2008)

Upaya pencegahan dan pengendalian terhadap OPT yang telah dilakukan diantaranya monitoring oleh petuga pengamat hama, melibatkan petani secara aktif dalam pengendalian OPT melalui kegiatan SLPHT. Untuk mendukung upaya pengendalian dan penanggulangan serangan OPT ini di Kalimantan Selatan terdapat pula lembaga perlindungan tanaman terdiri dari Regu Brigade, Regu Pengendali Hama (RPH), Pusat Pelayanan Agen Hayati (PPAH), Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT).



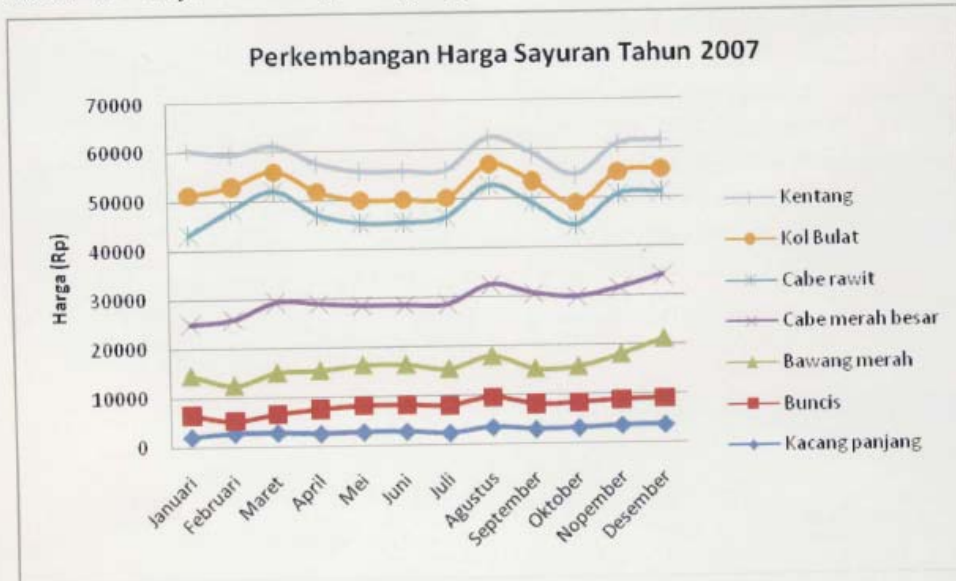
Salah satu kegiatan SLPHT Jeruk di Kabupaten Barito Kuala

Doc: BPTP KUB

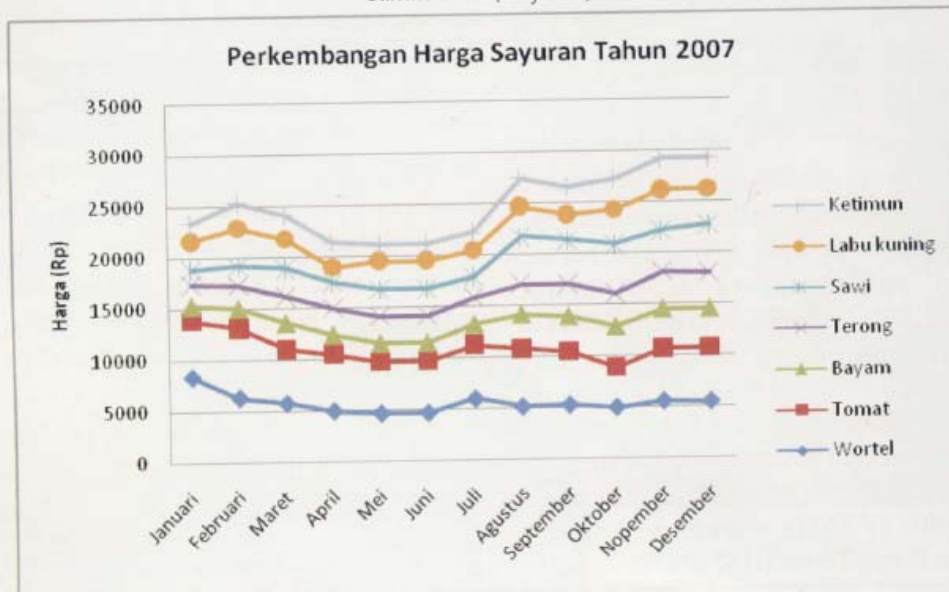
#### e. Harga dan Pemasaran

Secara umum harga komoditas sayuran pada tahun 2007 relatif stabil, terutama pada jenis sayuran yang diproduksi di Kalimantan Selatan, seperti kacang panjang, buncis, terong, sawi dan bayam, kecuali pada labu kuning, terjadi fluktuasi harga sepanjang tahun 2007 karena komoditas ini bersifat musiman dan sangat tergantung pada kondisi lahan lebak sebagai sentra utama produksinya. Selain itu pada jenis sayuran yang didatangkan dari luar Kalimantan Selatan, seperti kentang dan kol bulat juga mengalami perubahan harga yang cukup berarti selama tahun 2007. Fluktuasi harga sayuran di Kalimantan Selatan selama tahun 2007 disajikan pada grafik berikut, sedangkan nilai harga nominalnya untuk masing-masing sayuran dapat dilihat pada lampiran.

Gambar 6. Grafik Perkembangan Harga Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2007



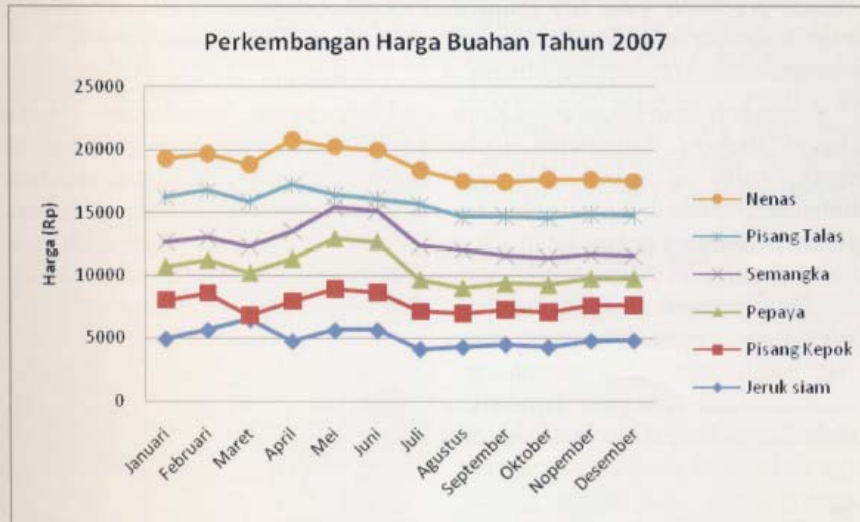
Gambar 7. Grafik Perkembangan Harga Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2007 (lanjutan)



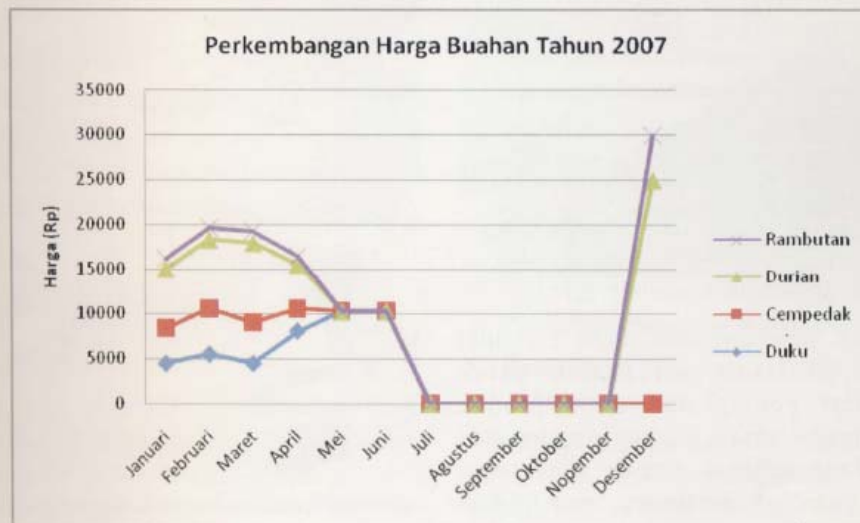
Kecenderungan yang sama terjadi pula pada buah-buahan. Buah-buahan yang berproduksi sepanjang tahun cenderung stabil harganya, namun pada jenis buah yang bersifat musiman seperti rambutan, durian, cempedak dan duku harganya berfluktuasi

sesuai dengan produksi dan ketersediaannya di pasar. Fluktuasi harga buah-buahan di Kalimantan Selatan selama tahun 2007 disajikan pada grafik berikut, sedangkan harga nominalnya untuk masing-masing buah dapat dilihat pada lampiran.

Gambar 8. Grafik Perkembangan Harga Buah-Buahan di Kalimantan Selatan Tahun 2007



Gambar 9. Grafik Perkembangan Harga Buah-Buahan di Kalimantan Selatan Tahun 2007 (Lanjutan)



Salah satu sarana pemasaran yang terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Sub Terminal Agribisnis (STA) Murakata di Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sub Terminal Agribisnis ini merupakan infrastruktur pemasaran hasil pertanian yang berlokasi di sentra produksi pertanian dan dikelola untuk dan atas nama petani produsen yang diwakilinya sekaligus menjadi sumber informasi pasar yang dapat melayani petani dan konsumen agribisnis.

STA Murakata berada di lokasi pusat Kota Barabai sebagai ibukota Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu di lokasi Terminal Keramat Barabai dan berada di tepi jalan negara yang merupakan pertemuan antara jalan yang menghubungkan Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan (Kota Banjarmasin) dengan Provinsi Kalimantan Timur (melalui Kabupaten Tabalong) dan salah satu jalan menuju ke Provinsi Kalimantan Tengah (melalui Kabupaten Hulu Sungai Utara).



STA Murakata di Barabai Kab. HST

Tujuan pembangunan Sub Terminal Agribisnis Murakata ini adalah untuk memfasilitasi peningkatan mutu produk pertanian melalui sortasi, grading, packing atau pun labeling; sebagai transit pemasaran berbagai komoditas pertanian; menciptakan pangsa pasar komoditas pertanian yang lebih

luas; dan menciptakan lapangan kerja baru di bidang pertanian khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Disamping itu pula dengan keberadaan STA ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pasar, memperkuat tawar petani, memperluas segmen pasar, meningkatkan mutu dan sanitasi pasar serta sebagai pengendali pasokan barang pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Adapun sasaran pembangunan STA ini adalah untuk mendorong petani untuk meningkatkan produksi pertanian baik dalam kuantitas maupun kualitas; mendorong petani untuk berproduksi dengan orientasi pasar; mengembangkan berbagai kegiatan usaha yang berbasis pertanian; dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga tani.



Sebagian komoditas hortikultura yang diperjualbelikan di STA Murakata

Komoditas yang diperdagangkan di Subterminal Barabai cukup lengkap, yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu dan sayuran (petsai/sawi, cabe, kacang panjang, tomat, terong, buncis, ketimun, labu kuning, bayam, paria, gambas). Beberapa jenis buah-buahan yang juga dapat ditemui di terminal ini adalah belimbing, duku, durian, jambu biji, jeruk, mangga, manggis, nangka, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, sukun dan semangka.



Bongkar muat sayuran di terminal agribisnis

Komoditas-komoditas yang diperdagangkan di Subterminal ini selain berasal dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga berasal dari kabupaten sekitarnya seperti:

- a. Kabupaten Tabalong : memasok komoditas sayuran dan duku
- b. Kabupaten Hulu Sungai Utara : komoditas Cempedak dan labu kuning
- c. Kabupaten Tapin : Labu kuning dan jeruk
- d. Kabupaten Banjar : Jeruk
- e. Kabupaten Hulu Sungai Selatan : Semangka, cabe dan tomat

Produksi tanaman pangan dan hortikultura di Kalimantan Selatan saat ini belum memungkinkan untuk diekspor. Komoditas yang dihasilkan umumnya masih ditujukan untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat Kalimantan sendiri. Pemasaran komoditas hortikultura selain dilakukan antar wilayah dalam satu kabupaten, juga dilakukan antar kabupaten di Kalimantan Selatan. Jeruk dan pisang merupakan komoditas yang pemasarannya dilakukan antar provinsi seperti Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur serta ke Pulau Jawa. Sebaliknya keperluan beberapa jenis sayuran dataran tinggi mendatangkan dari Pulau Jawa, terutama Jawa Timur seperti: kubis, wortel, bawang prei, kentang, bawang putih dan bawang bombay. Demikian pula dengan buah-buahan seperti mangga, anggur, kelengkeng dan apel.

#### f. Rantai Tata Niaga

Perjalanan komoditas hortikultura sejak dari produsen (petani) sampai kepada konsumen disebut rantai tata niaga/jalur pemasaran. Terdapat beberapa macam rantai tata niaga komoditas hortikultura yang terjadi di Kalimantan Selatan. Untuk komoditas sayuran seperti terong, timun, cabe dan semangka umumnya rantai pemasaran adalah :

- a. Produsen → pedagang pengumpul → pedagang besar → pengecer → konsumen. Pedagang besar/antar kota terdapat di terminal agribisnis kabupaten dan provinsi.
- b. Produsen → pedagang pengumpul → pengecer → konsumen
- c. Produsen → pedagang pengumpul → konsumen.

Sementara untuk komoditas buah-buahan, rantai pemasaran yang umum terjadi adalah:

- a. Produsen → pedagang pengumpul → konsumen
- b. Produsen → pedagang pengumpul → pengecer → konsumen.

Secara lebih spesifik rantai pemasaran jeruk siam di Kabupaten Barito Kuala dapat dipaparkan sebagai berikut. Pada umumnya

jalur pemasaran jeruk ini relatif ringkas. Di tingkat petani selain pola pemasaran yang konvensional, dewasa ini terdapat suatu bentuk pemasaran, yaitu pola kontrak. Berikut gambar saluran pemasaran jeruk siam di Kabupaten Barito Kuala (Bank Indonesia, 2008).

Pedagang dapat melakukan kontrak pembelian terhadap buah yang ada di kebun seorang petani berdasarkan kesepakatan bersama untuk waktu tertentu misalnya 6 bulan. Besarnya nilai jual (harga) dan persyaratan ber-transaksi ditetapkan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Beberapa kegiatan transaksi yang terjadi di lahan petani jeruk di Kabupaten Barito Kuala disajikan pada gambar berikut.



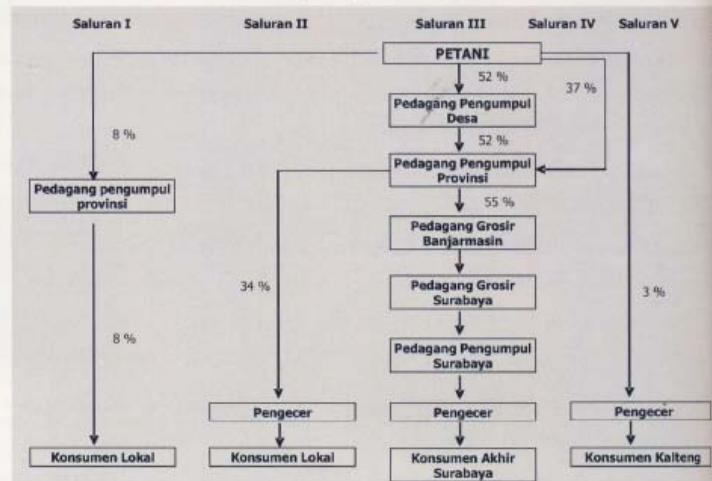
Transaksi jual beli jeruk di lahan petani

Sementara itu berdasarkan hasil kajian, jalur



Gambar 10. Rantai Pemasaran Niaga Jeruk Siam di Kabupaten Barito Kuala

pemasaran pisang kepok di Kabupaten Banjar terdapat lima saluran yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dari produsen ke konsumen. Penyaluran pisang dari petani terbanyak adalah melalui pedagang pengumpul desa (52% pengumpul provinsi (45%) dan pedagang luar daerah/Palangka Raya (3%). Saluran pemasaran tersebut selengkapnya disajikan pada gambar berikut (Siregar, 2006).



Gambar 11. Saluran pemasaran pisang kepok di Kabupaten Banjar terdapat lima saluran yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dari produsen ke konsumen.



*Pengangkutan pisang dengan truk dari pasar Kupang Rejo, Kab. Banjar*



*Situasi pasar pisang di desa Kupang Rejo, kab. Banjar*



*Pisang diturunkan oleh pedagang pengumpul di Surabaya*



*Pengangkutan pisang dengan truk Fuso ke Surabaya*

### **g Usaha Agribisnis Hilir**

Sementara ini sebagian besar komoditas sayuran dan buahan di Kalimantan Selatan dikonsumsi dalam bentuk segar. Namun demikian telah dilakukan pula pengolahan produk hortikultura dalam skala rumah tangga yang terbatas. Beberapa produk olahan yang telah dihasilkan dan telah dipasarkan secara umum diantaranya: Kripik pisang, pisang sale, rimp, dodol durian (lempok), saos cabe/tomat. Terdapat pula beberapa produk olahan hortikultura seperti selai nenas, simplisia jahe, kripik nangka dan lainnya, namun dalam skala dan jumlah yang terbatas.



*Membuat produk olahan menggunakan alsin*



Doc. BPTP Kassar



Doc. BPTP Kassar



1. Tepung pisang yang sudah dikemas; 2. Produk Olahan menggunakan Tepung Pisang  
3. & 4. Beberapa produk olahan hortikultura yang sudah dipasarkan



Doc. BPTP Kassar



5. Pengolahan produk pisang talas (pengupasan) dan 6. Pengolahan produk pisang talas (penjemuran)



#### **h. Analisis Finansial Usahatani**

Analisis finansial merupakan salah satu cara untuk mengetahui struktur biaya usahatani dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Beberapa hasil analisis finansial terhadap sayuran utama di Kalimantan Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel.17. Analisis Finansial Usahatani Beberapa Komoditas Sayuran di Lahan Lebak per ha di Kalimantan Selatan

No	Komoditas	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C
1	Semangka *	5.510.625	3.211.270	2.299.355	1.7
2	Cabe *	15.663.000	8.821.971	6.841.029	1.8
3	Gambas **	31.075.000	13.835.616	17.239.384	2.2
4	Terung **	39.998.000	10.660.714	29.337.286	3.7
5	Kacang panjang**	19.999.000	15.333.285	4.665.715	1.3
6	Gambas + paria**	21.709.500	9.922.938	11.786.562	2.2
7	Cabe + kacang panjang**	65.593.500	40.265.479	25.328.021	1.6
8	Terung + buncis**	49.190.000	19.333.330	29.856.670	2.5

Keterangan : \* Lokasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Rina, 2004)

\*\* Lokasi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Rina et. al. 2007)

Berdasarkan data tersebut, usahatani sayuran cukup menguntungkan bagi petani dan memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga petani sehari-hari. Hasil ini diperoleh dari pengkajian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (2004) dan Hulu Sungai Tengah (2007). Pada lokasi, waktu dan metoda yang berbeda, hasil analisis finansial ini dapat berbeda pula nilainya.

Untuk tanaman buah-buahan yang bersifat tahunan, perhitungan analisis finansial menggunakan pendekatan kelayakan usaha. Berikut dipilih dan disajikan analisis kelayakan untuk komoditas jeruk dan pisang kepok, mengingat kedua jenis komoditas ini termasuk komoditas unggulan yang mempunyai nilai ekonomis penting bagi Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel. 18. Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tapin

No	Kriteria Kelayakan	Kabupaten Barito Kuala*	Kabupaten Tapin **
1	Net Present Value (NPV)	Rp.4.136.760,- (dF=35%)	Rp.18.300.000 (dF=24%)
2	Net Benefit Cost Ratio (NBCR) pada 35%	2,71	2,71
3	Gross Benefit Cost Ratio	3,71	3,71
4	Internal Rate of Return (IRR)	38,16 %	42,4%
5	Payback Periode (PBP)	6,86 tahun	7,00 tahun
6	Return of Invesment (ROI)	47,46	47,46

Sumber : Bank Indonesia (2008) dan Kurniawan (2003)

Keterangan: \* Lahan pasang surut, populasi 220 pohon/ha

\*\* Lahan kering, populasi 400 pohon/ha

Tabel. 19. Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Pisang di Kabupaten Banjar

No	Kriteria Kelayakan	Nilai *
1	Net Present Value (NPV)	Rp.5.955.055,- (dF=24%)
2	Net Benefit Cost Ratio (NBCR) pada 24%	2,76
3	Gross Benefit Cost Ratio	3,76
4	Internal Rate of Return (IRR)	59,6 %
5	Payback Periode (PBP)	2 tahun
6	Return of Invesment (ROI)	-

Sumber : Siregar, 2006

**Net Present Value (NPV)**, merupakan nilai yang menggambarkan besarnya manfaat bersih yang dapat dihasilkan dari budidaya jeruk siam/pisang pada masa yang akan datang tetapi dinilai saat ini (sekarang).

**Gross Benefit Cost Ratio dan Net Benefit Cost Ratio (NBCR)**, merupakan nilai yang menggambarkan tentang perbandingan antara biaya dan manfaat yang diperoleh dalam budidaya jeruk siam/pisang. Semakin besar nilai ini, maka kemampuan proyek untuk memberikan manfaat atas setiap rupiah biaya yang diinvestasikan pada budidaya jeruk siam akan semakin besar.

**Internal Rate of Return (IRR)** merupakan nilai suku bunga pinjaman yang dapat ditanggung dalam melakukan investasi budidaya jeruk siam/pisang.

**Payback Periode (PBP)** merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui berapa tahun ke berapa seluruh biaya yang diinvestasikan (kumulatif) pada budidaya tanaman jeruk siam/pisang dapat ditutupi dengan nilai manfaat secara kumulatif.

**Return of Invesment (ROI)** merupakan nilai yang menggambarkan untuk mengetahui berapa perbandingan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya investasi yang dilakukan dalam usaha budidaya jeruk siam.

Informasi tentang Analisis Kelayakan Usahatani dan Investasi akan lebih lanjut dibahas pada buku II

## V. PERMASALAHAN PENGEMBANGAN KOMODITAS HORTIKULTURA DI KALIMANTAN SELATAN DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengembangan komoditas hortikultura di Kalimantan Selatan. Beberapa permasalahan dimaksud dan upaya penanggulangannya adalah:

- a. Pada lahan kering seperti di Kabupaten Tapin, telah terjadi alih fungsi. Lahan yang sebelumnya untuk tanaman hortikultura (tanaman jeruk) banyak beralih fungsi menjadi lahan untuk tanaman perkebunan (kelapa sawit dan karet) serta untuk kawasan pertambangan batubara. Akibatnya populasi tanaman jeruk dan produksinya berkurang. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka dilakukan kebijakan penataan kembali lahan untuk pengembangan komoditas hortikultura. Untuk tanaman hortikultura seperti jeruk diarahkan pengembangannya pada lahan lebak, sementara pada lahan kering diperuntukkan bagi kawasan tanaman perkebunan.
- b. Telah terjadi serangan hama penyakit tanaman pisang (terutama di Kabupaten Banjar dan Kabupaten Kotabaru). Penyakit ini telah meluas pada kawasan tanaman pisang dan menyebabkan banyak kerugian petaninya. Untuk mengatasi masalah ini beberapa upaya telah dan akan dilaksanakan, diantaranya melakukan pemusnahan tanaman pisang yang sudah terserang penyakit (eradikasi) dan dianjurkan menggunakan *thricoderma*. Berdasarkan data tahun 2006, di Kalimantan Selatan tercatat 163.796

rumpun pohon pisang yang terkena serangan layu bakteri. Kemudian setahun kemudian, serangan ini meningkat tajam menjadi 594.529 pohon.



Doc. BPTPH



Doc. BPTPH



Doc. BPTPH

Tanaman pisang yang terserang penyakit layu bakteri



*Eradikasi tanaman pisang*



*Tanaman jeruk yang terserang penyakit Diplodia*

c. Pada beberapa kabupaten telah terjadi serangan penyakit diplodia pada tanaman jeruk. Penyakit ini menyerang batang tanaman jeruk yang dapat menyebabkan kematian jika tidak segera dikendalikan. Penyakit ini disebabkan oleh jamur yang tumbuh subur pada kondisi kelembaban tinggi. Pada tahun 2006 di Kalimantan Selatan tercatat serangan penyakit ini mencapai 73.141 pohon. Untuk mencegah dan mengobati penyakit ini perlu dijaga sanitasi kebun misalnya melakukan pemangkasan untuk mengurangi kelembaban di sekitar tanaman. Sedangkan pada tanaman yang telah terserang perlu dilakukan pengobatan menggunakan bubuk kalifornia. Nampaknya upaya yang dilakukan memberikan hasil yang menggembirakan karena setahun kemudian (tahun 2007) serangan penyakit ini jauh berkurang hanya mencapai 3.268 pohon.



*Penyaputan batang dengan bubuk kalifornia*

Selain penyakit diplodia, yang juga menjadi masalah bagi tanaman jeruk adalah ancaman serangan penyakit CPVD. Kerusakan yang disebabkan penyakit ini akan lebih banyak dibandingkan penyakit diplodia. Untuk mencegah penyakit ini maka telah dilakukan pencegahan masuknya dan berjangkitnya bibit jeruk dari luar ke wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

- d. Permasalahan lain pada tanaman hortikultura adalah serangan penyakit *Antraknose*. Penyakit ini umumnya menyerang tanaman cabe dan sangat merugikan petani. Untuk mengendalikannya, perlu dijaga kebersihan dan sanitasi kebun, misalnya dengan menggunakan mulsa plastik.



Cabe yang terserang antraknose

Doc. SP1791 Kabal

- c. Pada beberapa petani sayuran, terdapat kecenderungan penggunaan pestisida yang berlebihan. Penggunaan pestisida yang tidak sesuai anjuran akan membahayakan kesehatan konsumen. Untuk mengatasi masalah keamanan pangan (*food safety*) ini maka perlu dikembangkan pestisida alternatif yang ramah lingkungan dan tidak membahayakan kesehatan seperti pestisida hayati, selain itu juga perlu ditingkatkan pembinaan dan penyuluhan kepada petaninya.

## VI. PROSPEK, POTENSI DAN ARAH PENGEMBANGAN

### Prospek

Dengan makin meningkatnya jumlah penduduk yang pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 231.996.600 jiwa (Kalimantan Selatan : 3.503.300 jiwa) dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan gizi, menurut Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura (2004) permintaan komoditas hortikultura terutama sayur dan buah, akan terus meningkat.

Peningkatan jumlah penduduk diatas menuntut peningkatan produksi dan ketersediaan komoditas sayur dan buah di Kalimantan Selatan. Oleh karena itu upaya-upaya untuk meningkatkan produksi komoditas hortikultura, baik melalui peningkatan produktivitas maupun peningkatan luas areal tanamnya menjadi sangat penting.

Disisi lain, terdapat beberapa jenis buah-buahan unggulan Kalimantan Selatan, seperti jeruk dan pisang kepok, terbukti telah mampu menembus pasar regional (antar propinsi). Hal ini memberikan nilai yang positif bagi peningkatan pendapatan petani dan perekonomian daerah.

### Potensi

Potensi areal untuk pengembangan hortikultura di Kalimantan Selatan sangat besar, baik lahan rawa maupun lahan kering. Salah satu Lahan lebak di Kalimantan Selatan yang potensial untuk pengembangan komoditas pertanian, termasuk tanaman hortikultura, diperkirakan mencapai 208.893 ha, yang terdiri dari lebak dalam seluas 55.899 ha, lebak tengahan 106.076 ha dan lebak dangkal seluas 46.918 ha. Pada musim kemarau, semua jenis

lahan lebak ini memungkinkan untuk diusahakan tanaman hortikultura. Menurut Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan (2003) lahan lebak yang saat ini diusahakan baru mencapai 110.4562 ha.

Sementara itu berdasarkan hasil analisis peta Zona Agro Ekologi, masih terdapat sekitar 382.308 ha lahan kering potensial yang belum dimanfaatkan untuk lahan pertanian, salah satunya untuk pengembangan tanaman hortikultura. Artinya upaya pengembangan komoditas hortikultura masih didukung oleh ketersediaan lahan yang sangat luas Kalimantan Selatan.

Teknologi untuk mendukung pengembangan agribisnis komoditas hortikultura, baik sayuran, buahan maupun tanaman hias terutama pada kegiatan pembibitan dan pengelolaan kebun, sudah tersedia relatif lengkap di Badan Litbang Pertanian. Penelitian dan pengkajian tentang pemanfaatan agribisnis hayati terus dilakukan dan memberikan harapan untuk dikembangkan dalam waktu singkat. Pada komoditas jeruk, Pembangunan Jaringan Sistem Informasi Inovasi Teknologi Jeruk (JIITJ) yang berbasis teknologi informasi dan bisa diakses oleh pelaku agribisnis jeruk telah dikembangkan untuk menerobos kemacetan arus diseminasi dan transfer inovasi teknologi.

Melalui penerapan SPO (Standar Prosedur Operasional) yang dilaksanakan secara menyeluruh di daerah sentra produk diharapkan produk yang dihasilkan dapat memenuhi persyaratan mutu, aman dikonsumsi, dan efisien dalam pelaksanaan pengelolaan kebunnya.



### **Arah Pengembangan**

Pengembangan agribisnis komoditas hortikultura pada lima tahun mendatang diarahkan untuk : (1) mencukupi kebutuhan konsumsi dalam negeri, (2) memenuhi kebutuhan bahan baku industri, (3) substitusi impor, dan (4) mengisi peluang pasar ekspor.

Berdasarkan prediksi peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran gizi masyarakat, maka kebutuhan terhadap komoditas hortikultura juga meningkat, baik sayuran

maupun buah-buahan. Kebutuhan konsumsi sayuran dan buah-buahan dalam negeri dapat dipenuhi terutama berasal dari kebun-kebun petani dengan skala kecil. Selain itu untuk keperluan yang lebih besar seperti untuk bahan baku industri dan keperluan ekspor, terutama buah-buahan, maka diperlukan upaya perluasan areal tanaman buah-buahan dan dilakukan dengan pola pengembangan kebun skala besar dan kecil. Untuk itu diperlukan peran serta swasta terutama dalam investasi awal dan jaminan pemasarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Angka Tetap 2007 Tanaman Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin.
- Bank Indonesia. 2008. Pola Pembiayaan Budidaya Jeruk Siam. Kelompok Pembiayaan Sektor Riil dan UMKM Kantor Bank Indonesia. Banjarmasin.
- Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan. 2003. Penyusunan Tata Ruang Pengembangan Kawasan Prioritas (Rawa Potensial) Tahun Anggaran 2003. Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin.
- Maskartinah, et al.. 2000. Laporan Akhir Pengkajian Teknologi Usahatani Jeruk di Lahan Pasang Surut. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Ternologi Pertanian Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Banjarbaru.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2008. Membangun Hortikultura Berdasarkan Enam Pilar Pengembangan. Direktorat Jenderal Hortikultura, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan. 2008. Laporan Tahunan. Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru.
- Rina, A. Rafiq, A. Subhan. 2007. Karakteristik Sistem Usahatani di Lahan Lebak (Kasus Desa Banua Kupang Kabupaten Hulu Sungai Tengah). Prosiding Seminar Nasional Pertanian Lahan Rawa. Revitalisasi Kawasan PLG dan Lahan Rawa Lainnya Untuk Membangun Lumbung Pangan Nasional, Kuala Kapuas 3-4 Agustus 2007). Buku II. Badan Litbang Pertanian - Pemerintah Kabupaten Kapuas Tengah. Kapuas.
- Rina. 2007. Analisis Kelayakan Usahatani Semangka dan Cabai di Lahan Lebak Kalimantan Selatan. Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat" 24 – 25 Agustus 2007. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta – Institut Pertanian STIPER Yogyakarta. Yogyakarta.
- Siregar. 2006. Analisis Pemasaran Pisang Kepok (*Musa* sp.) di Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan. Thesis Magister Sains. Fakultas Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Kurniawan, A. Y. 2003. Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis* Lour) pada Lahan Kering di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Skripsi Sarjana. Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

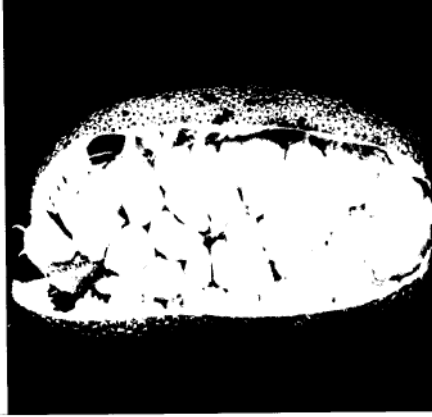
Lampiran. 1.

## Beberapa Buah Eksotik Kalimantan Selatan



Jajantik

Doc. Antarkina (Baitra)



Doc. Antarkina (Baitra)

Sarikaya

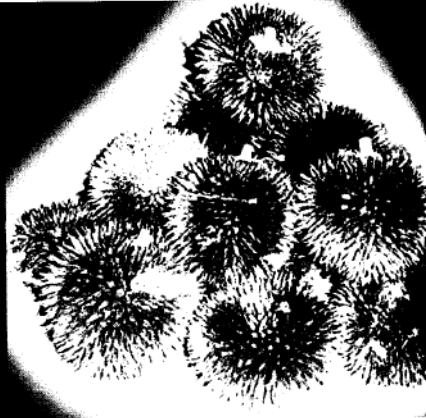
Cemp



Mentega

Doc. Antarkina (Baitra)

Doc. Antarkina (Baitra)



Buku-Buku

Lah

Lampiran. 1.

## Beberapa Buah Eksotik Kalimantan Selatan



Doc. Antarna (Baltro)



Doc. Antarna (Baltro)

Jajantik

Cemp



Doc. Antarna (Baltro)



Doc. Antarna (Baltro)

Mentega

La



Doc. Antarko (Baltika)

*Sarikaya*



Doc. Antarko (Baltika)

*Kapul*



Doc. Antarko (Baltika)

*Buku-Buku*



Doc. Antarko (Baltika)

*Maritam*



Doc. Antartina (Balittra)



Doc. Antartina (Balittra)

Jelutung

Rambutan



Doc. Antartina (Balittra)

Manggis



Balangkasua

Doc. Antarkina (Balittra)



Buah KVINI

Doc. Antarkina (Balittra)

Kuini



KASTURI

Doc. Antarkina (Balittra)



Doc. Antarkina (Balittra)

Pampakin



Tarap

Doc. Antarkina (Balittra)



Doc. Antarkina (Balittra)

Mundar

Lampiran 2. Harga Beberapa Jenis Sayuran di Kalimantan Selatan Tahun 2007

No	Komoditas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Kacang panjang	1.966	2.653	2.702	2.413	2.650	2.650	2.213	3.330	2.798	2.990	3.414	3.495
2	Buncis	4.469	2.653	3.858	5.075	5.450	5.450	5.742	6.093	5.192	5.208	5.271	5.368
3	Bawang merah	8.095	7.166	8.336	7.846	8.195	8.195	7.375	8.431	7.188	7.346	9.255	12.203
4	Cabe merah besar	10.418	13.366	14.333	13.618	12.177	12.177	13.242	14.578	15.410	14.254	13.641	13.031
5	Cabe rawit	18.268	22.396	22.750	18.176	18.850	18.850	17.778	20.318	18.458	14.704	18.123	17.037
6	Kol Bulak	8.068	4.682	3.873	4.614	4.678	4.678	3.881	4.166	4.443	4.423	4.437	4.604
7	Kentang	9.083	6.415	5.161	5.806	5.792	5.792	5.644	5.443	5.728	5.847	5.750	5.858
8	Wortel	8.333	6.300	5.723	4.927	4.638	4.638	5.933	5.114	5.210	4.933	5.500	5.436
9	Tomat	5.542	6.800	5.285	5.571	5.037	5.037	5.292	5.640	5.238	3.917	5.143	5.211
10	Bayam	1.468	1.950	2.571	1.893	1.800	1.800	2.000	3.367	3.429	4.000	3.857	3.857
11	Terong	2.024	2.234	2.556	2.556	2.638	2.638	2.591	2.950	3.110	3.167	3.611	3.444
12	Sawi	1.500	1.900	2.750	2.542	2.625	2.625	2.063	4.595	4.333	4.833	4.071	4.750
13	Labu kuning	2.775	3.688	2.900	1.500	2.750	2.750	2.550	3.000	2.520	3.438	4.000	3.500
14	Kelimun	1.735	2.438	2.300	2.336	1.652	1.652	1.788	2.750	2.643	2.917	3.000	3.000

Lampiran 3. Harga Beberapa Jenis Komoditas Buah di Kalimantan Selatan Tahun 2007

No	Komoditas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Jeruk siam	4.944	5.646	6.486	4.750	5.625	5.625	4.125	4.287	4.500	4.279	4.800	4.814
2	Pisang Kepok	3.100	2.943	309	3.198	3.305	3.032	3.021	2.892	2.753	2.819	2.804	2.813
3	Pepaya	2.625	2.600	3.375	3.333	4.000	4.000	2.500	2.000	2.083	2.125	2.143	2.114
4	Semangka	2.000	1.833	2.125	2.250	2.513	2.513	2.700	3.000	2.225	2.125	1.838	1.775
5	Pisang Talas	3.560	3.775	3.592	3.700	929	923	3.301	2.667	3.148	3.250	3.292	3.250
6	Nenas	3.000	2.792	2.900	3.500	3.833	3.833	2.667	2.813	2.700	3.000	2.750	2.700
7	Duku	4.438	5.463	4.438	8.000	10.250	10.250	0	0	0	0	0	0
8	Cempedak	3.906	5.042	4.500	2.500	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Durian	6.664	7.830	9.000	5.000	0	0	0	0	0	0	0	25.000
10	Rambutan	1.213	1.333	1.333	1.000	0	0	0	0	0	0	0	5.000



Lampiran. 5. Produksi Buah-Buahan di Kalimantan Selatan tahun 2007

No	Jenis Buah	Kat Sel	Tela	Kotabaru	Barjar	Batele	Tapin	HSS	HST	HSU	Tebakang	Tenne	Batang	B. Meas	B. Baru
1	Pisang	1.061.387	24.430	30.675	65.542	26.474	235.695	13.815	192.632	6.423	10.591	1.192	452.132	1.390	636
2	Jeruk Siam	725.128	75.921	65	67.066	314.425	200.367	7.817	39.640	1.239	2.061	1.706	4.224	4.883	15.514
3	Rambutan	159.452	16.009	14.367	6.066	43.172	14.575	4.782	15.395	719	21.666	3.064	15.716	3.495	244
4	Nangka	119.822	23.778	13.626	3.814	14.296	2.043	6.937	10.372	2.430	0	3.116	33.615	0	5.135
5	Lempay	56.114	505	21.071	1.223	0	777	1.014	9.207	80	18.169	360	4.977	4	77
6	Mangga	49.591	1.407	6.817	1.447	25.147	2.626	598	265	3.138	1.221	1.124	1.065	311	165
7	Durian	46.726	2.797	10.225	11.992	127	1.456	3.211	6.268	15	5.794	1.136	3.188	11	1.416
8	Pepaya	44.818	7.369	21.660	1.266	2.470	1.385	1.910	2.194	298	5.173	367	702	0	129
9	Nenas	39.433	630	697	404	35.899	204	201	485	2	315	44	408	0	24
10	Jambu Biji	22.628	4.673	150	4.150	794	706	620	5.569	511	2.560	266	2.236	50	143
11	Sawo	21.355	7.323	1.956	766	1.789	356	405	1.549	1.730	3.627	666	636	14	315
12	Sukun	19.948	4.715	8.604	95	234	4.511	19	835	301	255	209	139	21	10
13	Petal	17.913	1.047	7.399	501	199	7.938	30	141	-	410	100	134	2	55
14	Besak	13.995	2.115	5.699	672	770	40	177	1.772	32	836	1.131	144	7	41
15	Salak	8.330	600	156	222	525	55	3.089	2.124	91	1.263	127	292	0	6
16	Jambu Air	6.043	362	0	121	963	167	480	1.459	112	1.662	169	120	32	76
17	Jeruk Bazar	5.962	5	2.910	656	26	379	93	634	4	476	249	162	0	149
18	Belimbing	5.220	439	465	465	888	254	221	762	248	752	332	316	21	17
19	Melipis	2.673	1.955	280	48	28	0	1	0	0	64	263	15	0	29
20	Manggis	2.041	11	430	35	43	22	173	463	1	188	18	625	42	0
21	Alpukat	315	12	0	4	0	60	0	0	0	0	51	0	140	49

Lampiran 6. Deskripsi Beberapa Komoditas Unggulan Nasional asal Kalimantan Selatan

**DESKRIPSI RAMBUTAN VARIETAS GARUDA**

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 592/Kpts/TP.240/8/90 tanggal 16 Agustus 1990)

Asal	Sungai Andai, Kalimantan Selatan
Tinggi tanaman	5,0 - 9,0 meter
Tajuk pohon	7,0 - 9,5 meter
Bentuk daun	bulat panjang dengan ujung tumpul
Warna daun	hijau tua
Bentuk tanaman	seperti payung
Bentuk batang	gilig
Warna batang	kecoklatan
Percabangan	horizontal
Bentuk bunga	bulat kecil dalam tandan, bertangkai pendek
Warna bunga	kekuningan
Bentuk buah	agak lonjong dengan rambut panjang
Warna rambut	merah dengan ujung agak kekuningan
Warna buah	merah
Warna daging buah	putih
Sifat daging buah	ngelotok
Rasa buah	manis
Jumlah buah per pohon	3.000 - 4.000 buah per tahun
Berat buah	68,15 gram
Bentuk biji	bulat panjang
Hasil per pohon	200 - 270 kg
Peneliti	Zuhairil Anwar, Andriani, Rizlatun Maidah, M. Al Fatah dan Hendro Sunarjono

### DESKRIPSI RAMBUTAN VARIETAS ANTALAGI

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 589/Kpts/TP.240/8/90 tanggal 16 Agustus 1990)

Asal	Sungai Andai, Kalimantan Selatan
Tinggi tanaman	7,0 - 9,0 meter
Tajuk pohon	8,0 - 10,0 meter
Bentuk daun	bulat panjang dengan ujung runcing
Warna daun	hijau tua
Bentuk tanaman	seperti payung
Bentuk batang	gilig
Warna batang	kecoklatan
Percabangan	horizontal
Bentuk bunga	bulat kecil dalam tandan, bertangkai pendek
Warna bunga	kekuningan
Bentuk buah	bulat panjang, agak pipih dengan rambut pendek
Warna rambut	hijau kekuningan dengan ujung merah
Warna buah	kuning kehijauan
Warna daging buah	putih
Sifat daging buah	ngelotok, kulit biji melekat
Rasa buah	manis kering, agak harum
Jumlah buah per pohon	4.000 - 5.000 buah per tahun
Berat buah	42,0 gram
Bentuk biji	bulat panjang
Hasil per pohon	160 - 210 kg
Peneliti	Rizlatun Maidah, Zuhairil Anwar, Setyo Prakoso, M. Al Fatah dan Hendro Sunarjono

### DESKRIPSI RAMBUTAN VARIETAS SIBONGKOK

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 590/Kpts/TP.240/8/90 tanggal 16 Agustus 1990)

Asal	Sungai Lulut, Kalimantan Selatan
Tinggi tanaman	6,0 - 8,0 meter
Tajuk pohon	5,0 - 7,0 meter
Bentuk daun	bulat panjang dengan ujung meruncing
Warna daun	hijau tua
Bentuk tanaman	seperti payung
Bentuk batang	gilig
Warna batang	kecoklatan
Percabangan	horizontal
Bentuk bunga	bulat kecil dalam tandan, bertangkai pendek
Warna bunga	kekuningan
Bentuk buah	lonjong dengan rambut agak halus
Warna rambut	merah tua
Warna buah	merah tua kecoklatan
Warna daging buah	putih
Sifat daging buah	ngelotok, kulit biji agak melekat
Rasa buah	manis agak kering
Jumlah buah per pohon	3.500 - 4.500 buah per tahun
Berat buah	50,67 gram
Bentuk biji	bulat panjang, ujung agak bengkok
Hasil per pohon	175 - 225 kg
Peneliti	Setyo Prakoso, Rizlatun Maidah, Zuhairil Anwar, M. Al Fatah dan Surachmat Kusumo

### DESKRIPSI RAMBUTAN VARIETAS SIBATUK GANAL

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 591/Kpts/TP.240/8/90 tanggal 16 Agustus 1990)

Asal	Sungai Andai, Kalimantan Selatan
Tinggi tanaman	7,5 - 9,0 meter
Tajuk pohon	7,5 - 10,0 meter
Bentuk daun	bulat panjang dengan ujung meruncing
Warna daun	hijau tua
Bentuk tanaman	seperti payung
Bentuk batang	gilig
Warna batang	kecoklatan
Percabangan	horizontal
Bentuk bunga	bulat kecil dalam tandan, bertangkai pendek
Warna bunga	kekuningan
Bentuk buah	bulat dengan rambut panjang
Warna rambut	merah dengan ujung agak kekuningan
Warna buah	merah
Warna daging buah	putih
Sifat daging buah	ngelotok, kulit biji agak melekat
Rasa buah	manis segar agak berair
Jumlah buah per pohon	6.000 - 7.000 buah per tahun
Berat buah	41,1 gram
Hasil per pohon	240 - 280 kg
Peneliti	Zuhairil Anwar, Rizlatun Maidah, Setyo Prakoso, Adriani, M. Al Fatah dan Surachmat Kusumo

## DESKRIPSI DURIAN VARIETAS SIJAPANG

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 587/Kpts/TP.240/8/90 tanggal 16 Agustus 1990)

Asal	Karang Intan, Kab. Banjar
Tinggi tanaman	± 25 meter
Lebar tajuk	± 20 meter
Bentuk tanaman	menyerupai payung sampai kerucut
Percabangan	rapat, mulai ketinggian 2 meter
Kedudukan cabang	horizontal, dengan ujung ke atas
Warna batang	kecoklatan
Keadaan batang	halus
Bentuk batang	gilig
Bentuk daun	bulat panjang (panjang 2,5 x lebar) ujung daun meruncing
Warna permukaan daun atas	hijau tua
Warna permukaan daun bawah	coklat kemerahan
Kedudukan daun	mendatar, ujung melengkung ke bawah
Bentuk bunga	bulat, dalam tandan
Warna mahkota bunga	putih
Warna benangsari	kekuningan
Jumlah bunga per tandan	5 - 10 buah
Jumlah buah per tandan	1 - 3 buah
Bentuk buah	bulat panjang
Warna buah	kuning kehijauan
Bentuk duri	kerucut, agak jarang
Sifat buah	mudah dibelah
Berat per buah	1,5 - 2,5 kg
Ketebalan kulit buah	0,5 - 1,0 cm
Jumlah juring per buah	5 buah
Jumlah pongge per buah	15 - 20 buah
Warna daging	kuning gading
Banyak biji sempurna per buah	8 - 15 buah
Bentuk biji	lonjong, kecil (10,3 gram)
Ketebalan daging	1,5 - 2,5 cm
Keadaan daging	kering
Rasa daging	manis gurih
Tekstur daging	halus
Aroma daging	harum
Hasil per pohon	300 - 600 buah per tahun, umur lebih 100 tahun
Ketahanan terhadap hama	tahan terhadap penggerek buah ( <i>Tirathaba ruptilinea</i> ) dan ( <i>Hypergea leprostocla</i> )
Ketahanan terhadap penyakit	tahan terhadap busuk akar ( <i>Fusarium sp.</i> )
Keterangan	penampilan tanaman menarik, kualitas buah lebih baik daripada durian impor
Peneliti	Rizlatun Maidah, Setyo Prakoso, Zuhairil Anwar, Hamidah, M. Al Fatah dan Hendro Sunarjono

### DESKRIPSI DURIAN VARIETAS SIDODOL

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 588/Kpts/TP.240/8/90 tanggal 16 Agustus 1990)

Asal	Karang Intan, Kab. Banjar
Tinggi tanaman	± 20 meter
Lebar tajuk	± 10 meter
Bentuk tanaman	kerucut
Percabangan	horizontal mulai ketinggian 3 meter
Kedudukan cabang	horizontal, ujung condong ke atas
Warna batang	kecoklatan
Keadaan batang	halus
Bentuk batang	gilig
Bentuk daun	bulat panjang (panj. 3,5 x lebar) daun meruncing
Warna permukaan daun atas	hijau tua
Warna permukaan daun bawah	coklat kemerahan
Kedudukan daun	mendatar, ujung daun melengkung
Bentuk bunga	bulat, dalam tandan
Warna mahkota bunga	putih
Warna benangsari	kekuningan
Jumlah bunga per tandan	5 - 10 buah
Jumlah buah per tandan	1 - 2 buah
Bentuk buah	bulat
Warna buah	hijau kekuningan
Bentuk duri	kerucut, rapat, tumpul
Sifat buah	agak mudah dibelah
Berat per buah	1,5 - 2,5 kg
Ketebalan kulit buah	1,10 cm
Jumlah juring per buah	5 buah
Jumlah pongge per buah	20 - 25 buah
Warna daging	kuning menyala
Banyak biji sempurna per buah	15 - 20 buah
Bentuk biji	lonjong, kecil (13,3 gram)
Ketebalan daging	± 1,2 cm
Keadaan daging	agak lembek
Rasa daging	manis gurih
Tekstur daging	halus
Aroma daging	harum
Hasil per pohon	100 - 200 buah per tahun, umur lebih 100 tahun
Ketahanan terhadap hama	tahan terhadap penggerek buah ( <i>Tirathaba ruptilinea</i> ) dan ( <i>Hypergea leprostocta</i> )
Ketahanan terhadap penyakit	tahan terhadap busuk akar ( <i>Fusarium sp.</i> )
Keterangan	penampilan tanaman cukup menarik, kualitas buah baik dibandingkan dari durian impor
Peneliti	Zuhairil Anwar, Rizlatun Maidah, Setyo Prakoso, Hamidah, M. Al Fatah dan Hendro Sunarjono

## DESKRIPSI JERUK SIEM VARIETAS BANJAR

(Berdasarkan SK.Mentan.No: 862/Kpts/TP.240/11/98 tanggal 4 Nopember 1998)

Nama Daerah	Jeruk Banjar
Asal tanaman	Kp. Sungai Madang, Desa Gudang Hirang Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar, Prov. Kalimantan Selatan
Tinggi tanaman	3 - 3,75 meter
Lebar tajuk	2,5 - 2,7 meter
Bentuk tanaman	payung
Percabangan	melengkung ke atas
Warna batang	kecoklatan
Bentuk batang	bulat
Lingkar batang	20 cm
Warna daun bagian atas	hijau muda
Warna daun bagian bawah	hijau
Lebar daun	3 - 5 cm
Panjang daun	6 - 9 cm
Tepi daun	bergerigi
Bentuk bunga	seperti lonceng
Jumlah bunga/tandan	8 - 10 buah
Jumlah bunga menjadi buah	6 - 8 buah
Warna buah:	
- Buah muda	hijau
- Buah matang	orange kehijauan
Bentuk buah	bulat agak gepeng
Lingkar buah	22 - 24 cm
Diameter buah	6,5 - 7,5 cm
Tebal kulit buah	1,3 - 1,7 mm (kulit yang tebal mudah dikupas)
Warna daging buah	orange
Jumlah septa tiap buah	10 - 13
Jumlah biji utuh	6 - 9
Berat buah utuh	160 - 175 gr
Berat buah kupasan	150 - 165 gr
Rasa buah	manis segar
Aroma buah	lembut
Sifat buah	tahan dalam pengangkutan
Kandungan air	86,44 %
Batang bawah	JC
Produksi buah/pohon/musim	500 - 600 buah
Perbanyakan	cangkok, okulasi
Ketahanan terhadap hama	Cukup tahan terhadap kutu daun jeruk ( <i>Aphis sp.</i> ) - Tidak tahan terhadap kutu dompolan ( <i>Planococcus citri</i> ) dan kutu Medalion Jeruk ( <i>Aleurocanthus spiniferus</i> )
Ketahanan terhadap penyakit	- Cukup tahan terhadap cendawan Jelaga ( <i>Melicia sp.</i> ) - Kurang tahan penyakit Blendok ( <i>Phytophthora sp.</i> ) - Tidak tahan terhadap penyakit Diplodia ( <i>Botryodiplodia sp.</i> ) untuk tanaman di atas 10 tahun
Keterangan	cocok untuk pada lahan pasang surut yang tidak tergenang langsung/daerah resapan, kanopi tinggi
Peneliti	Yayat Hidayat Hendarin, Hamidah, M. Syarbaini, Sri Setyasno, Surachmat Kusumo

### DESKRIPSI PISANG KEPOK VARIETAS MANURUN

(Berdasarkan SK.Mentan.No: 496/Kpts/TP.240/10/2000 tgl 27 Oktober 2000)

Asal tanaman	Desa Pasar Baru, Kec. Pengaron, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan
Tinggi tanaman	3,0 - 4,50 meter
Warna kulit batang	hijau tua
Warna bibir pelepah	coklat
Lingkar batang 0,5 m dari bonggo	95 - 105 cm
Bentuk daun	jorong memanjang, ujung tumpul
Kedudukan daun	45 derajat
Warna daun	permukaan bagian atas hijau tua, permukaan bagian bawah hijau bertepung
Perabaan daun	bagian atas agak kasar, bagian bawah halus
Panjang tangkai daun	45 - 47 cm
Warna pelepah daun	hijau
Ukuran daun	panjang 285 - 295 cm
Lebar daun	ujung 88 cm, tengah 92 cm, pangkal 63 cm
Jumlah daun per pohon	19 - 25 lembar
Jantung	warna merah hati, bergaris-garis dan bertepung
Bunga	lemma bening, palea berwarna krem, tangkai putik putih dengan ujung krem, benang sari 5 buah dengan warna krem
Jumlah sisir per tandan	10 sisir (8 - 12 sisir)
Jumlah buah per sisir	14 - 22 buah
Jumlah buah per tandan	122 - 264 buah
Bentuk buah	bersegi dengan ujung tumpul
Ukuran buah (P x D)	(13,5 - 15,5 cm) x (3,50 - 3,85 cm)
Tebal kulit buah	0,30 - 0,43 cm
Warna kulit buah	mentah berwarna hijau, masak berwarna kuning
Warna daging buah masak	orange agak putih
Rasa buah	manis
Berat buah per tandan	23,30 kg
Rata-rata berat buah per buah	139,05 gram
Potensi hasil	15,5 kg/pohon
Umur (dari rebung sampai dengan berbunga)	15 - 16 bulan
Lama buah masak (dari berbunga)	3 bulan
Sifat buah	tahan dalam pengangkutan
Ketahanan terhadap hama	kurang tahan hama penggulung daun ( <i>Erionata thrax</i> )
Ketahanan terhadap penyakit	tidak tahan penyakit layu <i>Fusarium sp.</i> , kurang tahan penyakit layu bakteri <i>Pseudomonas</i>
Keterangan	cocok ditanam pada lahan masam
Peneliti/pengusul	Yayat Hidayat, M. Syarbaini, Andriani, Fathurrahman, Sri Setiyasno, Tri Susanto EP, Surachmat Kusumo, H. Ahyani

### DESKRIPSI RAMBUTAN VARIETAS ZAINAL MAHANG

Berdasarkan SK.Mentan.No: 460/Kpts/PD.210/9/2003 tgl 15 September 2003

Asal tanaman	Kalimantan Selatan
Bentuk batang	gilig
Percabangan	mendatar
Bentuk daun	panjang persegi
Ukuran daun	panjang 10 - 20 cm, lebar 8 - 11,5 cm
Warna daun	hijau tua
Bentuk bunga	bulat kecil
Warna bunga	coklat muda (mahkota hijau kekuningan, putik coklat muda, kepala putik hijau kekuningan)
Bentuk buah	bulat telur
Ukuran buah	panjang 6,4 - 7,3 cm, diameter 4,3 - 4,6 cm
Warna buah masak	merah tua
Panjang rambut kulit buah	1 - 1,5 cm
Warna rambut buah	merah
Jumlah buah per tandan	6 - 14 buah
Berat buah	69,3 gram
Ketebalan kulit buah	0,2 cm
Ketebalan daging buah	0,4 cm
Warna daging buah	putih susu
Sifat daging buah	ngelotok (daging buah tidak melekat pada biji)
Rasa buah	manis
Bentuk biji	bulat telur sempit
Kadar gula	8,58 %
Protein	1,19 %
Vitamin C	9,6 mg/100 gr
Produksi per pohon	70 - 140 kg per tahun
Identitas pohon induk tunggal	tanaman milik Zainal Abidin, Ds. Sungai Hanyar Mahang, Kec. Pandawan, Kab. Hulu Sungai Tengah (Pl.Rm.ZM.XI.2001.023)
Keterangan	cocok untuk buah meja atau minuman segar (sari buah), kecepatan berbuah 4 tahun dengan benih cangkakan atau sambung pucuk
Pengusul/Peneliti	BPSB-TPH Kalimantan Selatan/ Yayasan Hidayat Hendarin, Muhammad Syarbaini, Rizlatun Maidah, Andriani, Helwian Noor, Sodik, Yusdata, Normansyah Rifani, Kastalani, Azis Widyanto

### DESKRIPSI KUINI VARIETAS ANJIR BATOLA

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 413/Kpts/TP.240/7/2002 tanggal 3 Juli 2002)

Asal tanaman	Desa Handil Daham, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala
Bentuk tanaman	seperti payung dengan diameter 14 meter
Bentuk batang	bulat (gilig), percabangan sedang
Warna batang	kecoklatan
Bentuk daun	jorong dengan ujung meruncing
Warna daun muda	merah ungun
Warna daun tua	hijau tua
Bentuk bunga	kerucut
Warna bunga	mahkota putih, bagian tengah merah hati
Warna tangkai bunga	merah hati
Bentuk buah	lonjong dengan ujung buah sedikit berparuh
Warna buah	pangkal kekuningan, lainnya tetap hijau
Ukuran buah	panjang 11,0 cm, lebar 6,8 cm, diameter 8,2 cm
Berat per buah	456,7 gram
Aroma buah	harum
Rasa buah	manis
Kandungan vitamin C	0,03 %
Kandungan gula	11,55 %
Kandungan serat kasar	2,55 %
Warna daging buah	kuning orange
Bagian buah yang dimakan	55,0 - 70,0 %
Bentuk biji	kecil, lonjong pipih
Ukuran biji	panjang 8,6 cm, lebar 5,7 cm dan tebal 4,9 cm
Jumlah buah per pohon	600 - 700 buah (umur 10 tahun) atau 274,0 kg
Keterangan	cocok untuk buah meja, minuman segar (sari buah) atau sebagai bahan essensi
Pengusul/Peneliti	BPSB-TPH XI/ Y. Hidayat Hendarin, M. Syarbaini, Hj. Rizlatun Maidah, Helwian Noor, Andriani, Tri Susanto, Yuyun Rahmawati, Agus Mahyudinor, H. Ahyani, Habibah

### DESKRIPSI LANGSAT VARIETAS TANJUNG B-1

(Berdasarkan SK.Mentan.No: 490/Kpts/SR.120/12/2005 tgl 26 Desember 2005)

Asal tanaman	Desa Banyu Tajun, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan
Silsilah	seleksi pohon induk tunggal
Golongan varietas	klon
Umur mulai berbuah	8 - 10 tahun
Lebar tajuk	± 6 meter
Bentuk tanaman	menjulung, kedudukan cabang melengkung ke atas
Warna batang	coklat keabu-abuan
Bentuk daun	oval
Tepi daun	rata
Ujung daun	meruncing
Ukuran daun	panjang 13,0 - 16,5 cm, lebar 6,1 - 7,5 cm
Panjang tangkai daun	0,4 - 0,5 cm
Permukaan daun bagian atas	mengkilat
Permukaan daun bagian bawah	kasar
Warna daun bagian atas	hijau terang
Bentuk bunga	hijau kuning
Warna mahkota bunga	putih kusam
Warna benangsari	putih
Panjang tangkai bunga	0,4 - 0,6 cm
Jumlah bunga per tandan	18 - 28 bunga
Waktu bunga mekar sampai jadi buah	± 10 hari
Jumlah buah per tandan	18 - 29 buah
Bentuk buah	lonjong
Ukuran buah	tinggi 4,0 - 4,7 cm; diameter 3,0 - 3,7 cm
Panjang tangkai tandan	16 - 20 cm
Warna buah	kuning kusam
Ketebalan kulit buah	1,0 - 1,2 mm
Berat buah	22,3 - 29,3 gram
Warna daging buah	putih bening
Tekstur daging buah	halus
Rasa daging buah	manis
Aroma	tidak ada
Jumlah juring per buah	5 juring
Jumlah biji per buah	0 - 1 biji
Bentuk biji	pipih dan lonjong
Kandungan air	80 %
Kandungan gula	13,2 % brix
Kandungan asam	2,8 ml KOH/asam
Kadar vitamin C	0,0004 mg
Serat kasar	2 %
Kandungan karbohidrat	0,4 %
Kandungan protein	3 %
Hasil	125 - 150 kg/pohon/tahun
Identitas pohon induk tunggal	tanaman milik Bahrudin, Desa Banyu Tajun, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan dengan No. PIT PI/Ls./Tjg/Kal-Sel/03/001
Perkiraan umur pohon induk tunggal	51 tahun
Keterangan	beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 25 - 100 m dpl, bibit dapat diperbanyak dengan

## DESKRIPSI KENCUR VARIETAS PAPAN KENTALA

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 494/Kpts/SR.120/12/2005 tgl 26 Desember 2005)

Asal	Desa Martadah, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan
Silsilah	seleksi klon
Colongan varietas	klon
Umur tanaman	8 - 10 bulan setelah tanam
Sifat tanaman	bertahan hidup dengan umbi (perennial)
Tinggi tanaman	7 - 12 cm
Jumlah daun setiap tanaman	3 - 6 daun
Populasi tanaman	11 - 19 batang
Bentuk daun	bulat lonjong (eliptis)
Kedudukan daun	menghadap ke atas permukaan berlekuk-lekuk, pelepah terbenam dalam tanah
Tepi daun	warna ungu
Ujung daun	tumpul
Pangkal daun	tumpul
Ukuran daun	panjang 11,1 - 14,5 cm, lebar 7,5 - 11,9 cm
Warna daun	bagian atas hijau, bagian bawah hijau keputihan
Permukaan daun bagian atas	agak kasab
Permukaan daun bagian bawah	berbulu halus
Panjang pelepah daun	5 - 15 cm
Jumlah bunga per rumpun	4 - 12 bunga
Warna bunga	putih dengan garis violet
Kedudukan bunga	tumbuh di pucuk diantara helaian daun yang tersusun dalam tandan
Warna benangsari	ungu
Warna rimpang muda	kuning
Warna rimpang tua	kuning kecoklatan
Warna daging rimpang	putih agak berserat
Ukuran rimpang	panjang 4,5 - 7,2 cm; diameter 2,0 - 2,3 cm
Berat rimpang	75 - 87 gram
Sifat tumbuh rimpang	dari induk rimpang tumbuh tunas bercabang-cabang/bertingkat
Aroma rimpang	tajam
Kandungan minyak Atseri	3 %
Kandungan pati	11 %
Kadar air	71 %
Kadar serat kasar	3 %
Hasil	18 - 21 ton/ha
Keterangan	beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 27 - 43 m dpl, dan aerasi yang baik
Pengusul	BPSB-TPH Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Laut dan Pemda Kabupaten Tanah Laut
Peneliti	Erma Budiyanto, Hasannul Baseri, Tri Susanto EP, Sodik, Sumantri, Agus Suyono, Yusdata, Kastalani

### DESKRIPSI DUKU VARIETAS PADANG BATUNG

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 360/Kpts/LB.240/6/2004 tanggal 2 Juni 2004)

Asal tanaman	Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan
Lebar tajuk	± 16 meter
Bentuk tanaman	piramida tumpul
Bentuk penampang batang	berlekuk
Warna batang	coklat abu-abu
Bentuk daun	oblong, ujung meruncing
Ukuran daun	panjang 15 - 24,5 cm, lebar 9 - 11,5 cm
Warna daun	bagian atas hijau tua, bagian bawah hijau kekuningan
Panjang tangkai daun	± 1,5 cm
Warna mahkota bunga	kuning
Warna benangsari	putih
Jumlah bunga per tandan	25 - 30 kuntum
Bentuk buah	bulat
Ukuran buah	panjang 2,9 - 4,1 cm, lebar 2,5 - 3,7 cm
Jumlah buah per tandan	23 - 38 buah
Panjang tandan	16 - 18 cm
Warna buah matang	kuning
Ketebalan kulit buah	1 - 2 mm
Warna daging buah	bening
Tekstur daging buah	kenyal
Rasa buah	manis
Jumlah biji per buah	1 - 2 biji
Jumlah juring per buah	± 5 juring
Bentuk biji	pipih
Kadar gula	± 8,87°Brix
Hasil	300 - 500 kg per pohon
Identitas pohon induk tunggal	tanaman milik Cabang Dinas Pertanian di Desa Lok Tampang, Kecamatan Padang Batung, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan No. PI/Dk/Pdbt/XI/90/0523-0546
Keterangan	selain sebagai buah meja, dapat pula diolah menjadi minuman segar serta cocok ditanam di daerah sampai dengan ketinggian 1 - 500 m di atas permukaan laut
Pengusul/Peneliti	BPSB-TPH Kalimantan Selatan/ Fauzi Mahfoed, M. Syarbaini, Adriani, Hj. Rizlatun Maidah, Sodik, Faturahman, Sumarno

## DESKRIPSI KACANG TUNGGAK VARIETAS NAGARA

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 568/Kpts/TP.240/7/94 tanggal 23 Juli 1994)

Asal	Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan	
Umur tanaman	- Mulai berbunga	: 35 - 40 hari
	- Polong masak	: 55 - 60 hari
	- Panen	: ± 60 hari
Tinggi tanaman	160 cm	
Type tumbuh	Intermediate	
Bentuk batang	Bersegi	
Permukaan batang	Beralur sedikit	
Warna batang	Hijau	
Bentuk daun	Segitiga delta, ujung runcing dan tersusun tiga	
Permukaan daun	Licin	
Bentuk bunga	Kupu-kupu	
Warna bunga	Kuning waktu kuncup dan putih waktu mekar	
Warna polong muda	Hijau dengan ujung ungu kemerahan	
Warna polong tua	Putih kecoklatan (krem)	
Jumlah polong per tangkai	2 - 3 buah	
Panjang polong	15 - 20 cm	
Kedudukan polong	Terkulai	
Bentuk biji	Bulat panjang agak pipih/gepeng	
Jumlah biji per polong	6 - 18	
Warna biji tua	Putih kecoklatan	
Hylum	Coklat tua	
Bobot 1.000 biji	142,46 gram	
Kandungan protein	22,7 - 27,0 %	
Hasil	1,5 - 1,8 ton/ha	
Ketahanan terhadap penyakit		
Keterangan	Cocok dikembangkan terutama di lahan lebak dan lahan kering di Kalimantan Selatan serta di luar Kalimantan	
Peneliti	H. Muljono RS, Supriyatna, Setyo Prakoso, Rizlatun Maidah, Zuhairil Anwar, Tri Susanto Eko Priyono, Dodot Wahyudin, Bambang Haryanto	

### DESKRIPSI WALUH VARIETAS JUAI

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 410/Kpts/TP.240/7/2002 tanggal 3 Juli 2002)

Asal tanaman	Desa Tigaron, Kecamatan Juai, Kabupaten Hulu Sungai Utara
Umur tanaman	90 s/d 120 hari
Panjang tanaman	4 s/d 6 meter
Bentuk tanaman	menjalar
Warna batang	hijau tua
Bentuk daun	hati bersegi
Pangkal daun	berwarna hijau
Tepi daun	bergerigi
Warna daun	hijau tua, pada percabangan tulang daun terdapat bercak putih
Tangkai daun	berwarna hijau
Warna bunga	kuning
Bentuk buah	bulat gasing, 10 juring
Ukuran buah	panjang 29 cm diameter 27 cm
Berat per buah	5 s/d 10 kg
Warna kulit buah muda	hijau tua
Warna kulit buah masak	kuning kemerahan
Warna daging buah muda	kuning
Warna daging buah masak	kuning kemerahan
Ketebalan daging buah	5 - 10 cm
Sifat daging buah	empuk pulen
Rasa daging buah	manis (karbohidrat 8,79 %; kandungan serat kasar 1,71 %; kadar gula 6,60 % dan kadar air 87,35 %)
Jumlah buah per tanaman	3 s/d 4 buah
Produksi	1.500 s/d 2.000 buah/ha atau 7,5 s/d 10,0 ton/ha
Keterangan	daerah adaptasi pada ketinggian tempat 400 - 600 meter dpl, tahan terhadap cekaman lingkungan (tanah masam atau PMK/tanah marginal, tahan naungan serta cocok untuk buah olahan sebagai bahan dasar saos, aneka kue, dodol waluh
Pengusul/Peneliti	BPSB-TPH XI/ Yayasan Hidayat Hendarin, M. Syarbaini, Tri Susanto EP, Yusdata, Hj. Rizlatun Maidah, Zainuddin, Syaifuddin, Sodik

**DESKRIPSI TALAS VARIETAS LOKSADO-K**  
(Berdasarkan SK. Mentan. No: 724/Kpts/SR.120/12/2006 tgl 14 Desember 2006)

Asal tanaman	Desa Malinou, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan
Umur tanaman	6 - 8 bulan
Sifat tanaman	Sekulen (Herbaceous) banyak mengandung air
Tinggi tanaman	75 - 200 cm
Jumlah pelepah	8 - 12 buah
Warna pelepah	Hijau muda dengan bibir warna ungu
Panjang pelepah	105 - 128 cm
Lingkar pelepah	Pangkal 6 - 7 cm, Tengah 5 - 7,5 cm, Ujung 4 - 4,5 cm
Panjang bibir pelepah	60 - 72 cm
Lingkar pangkal batang	30 - 36 cm
Warna daun	Bagian atas hijau berkilin, bagian bawah hijau bertepung
Tipe dan warna pusat daun	Rata warna tepi dan pusat daun ungu
Ukuran daun	Panjang 43 - 48 cm, Lebar ujung 25 - 28 cm, Lebar tengah 35,5 - 37,0 cm, Lebar pangkal 30 - 43,0 cm
Panjang sulur	50 - 100 cm
Jumlah sulur	12 - 16 sulur
Belahan daun	Simetris
Ujung daun	Runcing
Pangkal daun	Berlekuk
Bentuk daun	Perisai
Jumlah bunga	2 - 5 kuntum
Warna mahkota	Kuning
Jumlah benangsari	2 - 3 helai dengan warna kuning
Bentuk umbi	Silinder agak bulat
Warna kulit umbi	Coklat kehitaman
Warna daging umbi	Kuning keputihan
Aroma	Lembut
Rasa umbi	Curih, dan tidak gatal
Tekstur daging umbi	Halus
Ukuran umbi	Panjang 21 - 23 cm, Diameter 15 - 17 cm
Lingkar umbi	49 - 51 cm
Berat umbi per biji	2 - 4 kg
Rata-rata hasil	22 ton/ha
Kandungan pati	9,03 %
Bahan kering	31,68 %
Serat kasar	0,97 %
Kadar gula	2,97 ° Brix
Kandungan air	68,32 %
Ketahanan terhadap hama/penyakit	Agak tahan terhadap hama Ulat ( <i>Aracenes sp.</i> ), Cacing ( <i>Heterodera marione</i> ), agak tahan terhadap jamur <i>Rhizola sp.</i> dan <i>Theretra sp.</i>
Keterangan	Cocok untuk dataran rendah sampai tinggi dengan aerasi yang baik
Pemulia	M. Yusuf
Peneliti	Erma Budiyanto, Tri Susanto EP., Hj. Rizlatun Maidah, H.M. Syarbaini, M. Saff'i, Andriani, Sodik, H.M. Saleh, Faturrahman, Ahyani Hidayat
Pengusul	Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan bekerjasama dengan Dinas Pertanian

### DESKRIPSI UBI JALAR LOKAL VARIETAS NAGARA KB-1

(Berdasarkan SK. Mentan. No: 721/Kpts/SR.120/12/2006 tgl 14 Desember 2006)

Asal tanaman	Desa Habirau, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan
Tipe pertumbuhan	Menjalar
Umur panen	4 - 5 bulan
Warna daun muda	Hijau
Warna daun tua	Hijau
Warna tulang daun	Atas hijau, bawah ungu
Warna tangkai daun	Atas ungu, bawah hijau
Panjang tangkai daun	10 - 15 cm
Jumlah cuping	5 - 7
Kedalaman cuping daun	Sedang sampai dalam
Jumlah daun dalam satu batang	75 - 80 lembar
Jumlah cabang	8 - 10
Warna bunga	Putih ungu
Bentuk bunga	Lonceng
Warna batang	Tua hijau, muda hijau
Bentuk batang	Gilik
Bentuk daun	Segitiga dengan toreh berlekuk menjari
Panjang batang	245 - 295 cm
Panjang ruas batang	2 - 4 cm
Warna kulit umbi	Kuning
Warna daging umbi mentah	Kuning
Warna daging umbi masak	Kuning
Bentuk umbi	Membulat, lonjong
Rasa umbi	Manis sedang, pulen
Tekstur umbi	Halus
Berat umbi	2 - 5 kg
Panjang umbi	16,5 - 17,5 cm
Diameter umbi	10 - 12,5 cm
Jumlah umbi per tanaman	2 - 3
Rata-rata hasil	20 ton/ha
Potensi hasil	44 - 45 ton/ha
Bahan kering	42,33 %
Serat	0,94 %
Protein	1,42 %
Gula total	20,03 ° Brix
Pati	19,79 %
Vitamin C	13,33 mg/100 g
Beta karoten	3 mg/100 g
Ketahanan terhadap hama/penyakit	Tahan terhadap hama <i>Aphis sp.</i> , Ulat keket ( <i>Agrius convolvuli</i> ), Ulat penggulung ( <i>Elsinoe batatas</i> ) dan Bercak Coklat ( <i>Cercospora sp.</i> )
Keterangan	Cocok untuk lahan rawa lebak dan daya simpan 3 - 5 bulan
Pemulia	Eddy Willian, Hj. Raihani Wardah, Sunanto
Peneliti	Erma Budiyanto, Hj. Raihani Wardah, Setya Prakosa, Andriani, M. Safi'i, Hj. Rizlatun Maidah, H.M. Syarbaini, Tri Susanto Eko P., Sodik, Ahyani Hidayat
Pengusul	Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan bekerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan



BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
KALIMANTAN SELATAN  
Jl. Panglima Batur Barat No.4 Kotak Pos 1032 Banjarbaru 70711  
Telp (0511) 4772346 Fax. (0511) 4781810  
e-mail : [bpptkalsel@yahoo.com](mailto:bpptkalsel@yahoo.com)